STRATEGI ADAPTASI KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 11 SEMARANG DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI PADA ERA *NEW NORMAL*

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

PIPIT NOFIYANTO
NIM: 1803016114

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama **: Pipit Nofiyanto**

NIM : 1803016114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI ADAPTASI KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 11 SEMARANG DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI PADA ERA *NEW NORMAL*

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 2022
Pembuat Pernyataan

Pipit Nofiyanto
NIM: 1803016114

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Naskah skripsi dengan

Judul : **STRATEGI ADAPTASI KEBIASAAN BARU ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 11 SEMARANG DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI PADA ERA *NEW NORMAL***

Nama : Pipit Nofiyanto
NIM : 1803016114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1803016114
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji Fakukltas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Semarang. 05 Juli 2022

Dewan Penguji

Ketua

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 196812121199403 1 003

Sekertaris

Dr. H. Shodiq, M.Ag.
NIP: 19681205199403 1 003

Penguji I

Dr. H. Raharjo, M.Ed., St.
NIP: 19651123199103 1 003

Penguji II

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag
NIP: 19691220199503 1 001

Pembimbing I

H. Mursid, M.Ag.
NIP: 19670305 200112 1 001

Pembimbing II

Dr. Kasan Bisri, M.A
NIP: 19840723201801 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 2 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **STRATEGI ADAPTASI KEBIASAAN BARU ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 11 SEMARANG DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI PADA ERA *NEW NORMAL***
Nama	: Pipit Nofiyanto
NIM	: 1803016114
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

H. Mursid, M.Ag.
NIP: 19670305 200112 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 2 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **STRATEGI ADAPTASI KEBIASAAN BARU ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 11 SEMARANG DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI PADA ERA *NEW NORMAL***
Nama	: Pipit Nofiyanto
NIM	: 1803016114
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II

Dr. Kasan Bisri, M.A
NIP: 19840723201801 1 001

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI ADAPTASI KEBIASAAN BARU ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 11 SEMARANG DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI PADA ERA *NEW NORMAL***

Nama : Pipit Nofiyanto
NIM : 1803016114

Skripsi ini memeiliki tujuan untuk mengetahui: bagaimana Rohis beradaptasi di era *New Normal* dalam peranya sebagai penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Dengan fokus permasalahan penelitian: 1) Bagaimana strategi adaptasi *New Normal* rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 11 Semarang dalam menjalankan kegiatan keagamaan? 2) Bagaimana peran rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 11 Semarang dalam menunjang pembelajaran PAI dimasa *New Normal*?

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif. dengan Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina Rohis, dan pengurus organisasi Rohis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

Hasil Penelitian menyimpulkan pertama, Rohis SMA Negeri 11 Semarang dalam beradaptasi di masa *New Normal*, menggunakan strategi *blended activity* dan *full online activity* yang diterapkan kedalam pembinaan organisasi, pelaksanaan kegiatan dan pelestarian budaya toleransi. Kedua, peran Rohis dalam menunjang pembelajaran PAI dimasa *New Normal* yaitu pengembangan pengetahuan keagamaan, membentuk sikap toleransi di lingkup sekolah, pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an, pengupayaan program pencegahan COVID.

Kata Kunci: *Adaptasi, Kegiatan Keagamaan, Rohis, New Normal, Pembelajaran PAI*.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	s|	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z|	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	s{	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:
a> = a panjang
i> = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:
au= اَوْ
ai = اَيْ
iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul "STRATEGI ADAPTASI KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DI SMA NEGERI 11 SEMARANG DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI DI ERA *NEW NORMAL*".

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk dari Allah SWT., dan disertai dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaiknya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran,

nasehat, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Terimakasih ini juga penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.

3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Kasan Bisri, MA.

4. Dosen wali akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak Aang Kunaepi, M.Ag

5. Dosen pembimbing I dan II, Bapak H. Mursid, M.Ag. Dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.Ag. yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ketua sidang, Sekertaris sidang, serta dosen penguji I dan II, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., Bapak Dr. H. Shodiq, M.Ag., Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.,St., dan Bapak Dr. Fakrur Rozi, M.Ag.

7. Seluruh Dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.

8. Kepala Sekolah SMA N 11 Semarang beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.

9. Kedua orang tua saya, Bapak Suparlan dan Ibu Nursikah serta Kakak Arif Purwanto serta Gita Febriyani atas kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.

10. Keluarga PAI C 2018 yang telah memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Rekan-rekan seperjuangan PAI angkatan 2018.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima Allah SWT., dan dibalas oleh Allah SWT., Aamiiin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
NOTA DINAS ..... **iv**
ABSTRAK ..... **vii**
TRANSLITERASI ARAB -LATIN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viiiviii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiiiii**
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manafaat Penelitian 5
BAB II: STRATEGI ADAPTASI KEGIATAN ROHIS DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI PADA MASA *NEW NORMAL* 7
A. Deskripsi Teori 7
1. Strategi Adaptasi 7
2. *NEW NORMAL* ..... .10
3. Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) 144
4. Pembelajaran PAI 18
B. Kajian Pustaka Relevan 234
C. Kerangka Berpikir 30
BAB III: METODE PENELITIAN **323**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 333
B. Tempat dan Waktu Penelitian 344
C. Sumber Data 355
D. Fokus Penelitian 355
E. Teknik Pengumpulan Data 366

1. Wawancara 366
2. Observasi 377
3. Dokumentasi 388
F. Uji Keabsahan Data 388
G. Teknik Analisis Data 39
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA 421
A. Deskripsi Data 421
B. Analisis Data 454
1. Strategi adaptasi *New Normal* rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 11 Semarang dalam menjalankan kegiatan keagamaan. 454
2. Peran rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 11 Semarang dalam menunjang pembelajaran PAI dimasa *New Normal* 55
C. Keterbatasan Penelitian 59
BAB V : PENUTUP 621
A. Kesimpulan 621
B. Kata Penutup 61
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sekolah
Lampiran 2	Pedoman dan Hasil Wawancara
Lampiran 3	Deokumentasi
Lampiran 4	Tabel
Lampiran 5	Struktur Keorganisasian
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekstrakurikuler Rohis menjadi salah satu solusi terkait kurang efisienya pembelajaran PAI di kelas yang disebabkan jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang hanya 3 jam perminggu, dengan alokasi waktu pembelajaran tersebut sangat kurang guna memberi kepada pembekalan peserta didik terkait pengetahuan, sikap, dan keterampilan agama yang memadai, maka dari itu pada jenjang SMA diperlukan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan yang mendukung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agam Islam dan budi pekerti diluar jam pembelajaran.[1] Selain itu jika dilihat dari perbandingan jumlah guru dengan peserta didik serta waktu pembelajaran, menegaskan bahwa praktek dan pengayaan materi yang berlangsung didalam kelas juga sangat kurang, sehingga mentoring Rohis sangat diperlukan.[2]

[1] Shalahudin Ismail, Aep Saepulmillah dkk, "Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah", *jurnal pendidikan islam*, (Vol. 11, No 2, November 2020,) hlm.173.

[2] Moch.Lukluil Maknun dkk, *Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi*, (Jakarta:Litbangdiklat Press, 2018), hlm.38.

Adanya Rohis juga menjadi implementasi Q.S. ali ‘Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗوَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ١٠٤

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S. ali ‘Imran/3: 104).[3]

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 terkait kebijakan pendidikan dalam masa penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), sistem pembelajaran tatap muka di kelas telah berubah menjadi belajar dari rumah menggunakan metode online.[4] Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) juga menyampaikan bahwa pelaksanaan program belajar dari rumah merupakan bagian dari kebijakan nasional yang diambil dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan seluruh pelaku di lembaga pendidikan, beliau juga menjelaskan bahwa belajar dari rumah

[3] Kementrian Agama R.I., https://quran.kemenag.go.id/sura/3/104, diakses pada 20 Mei 2022, pukul 07.23.

[4] KEMENDIKBUD, “Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)”, https://pusdiklat.kemendikbud.go.id, diakses pada 9 september 2021.

akan tidak memberikan hasil yang sepadan dengan proses belajar secara langsung hal ini dikarenakan pelaku kegiatan di lembaga pendidikan harus beradaptasi dengan penggunakan teknologi yang mendukung kegiatan pembelajaran dari rumah.[5]

Adanya kebijakan tersebut, memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah khususnya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan seluruh kegiatan ektrakurikuler termasuk Rohis juga harus dibatasi dalam melaksanakan kegiatanya secara tatap muka, hal ini tentu menjadi tantangan baru bagi Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA), dikarenakan mereka harus memanfaatkan seluruh media komunikasi semaksimal dan se-efisien mungkin dalam melakukan koordinasi antar anggota ke anggota dan antar anggota ke pembina agar terus dapat melaksanakan tugasnya sebagai penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meski demikian banyak Rohis sekolah yang tetap mampu menjalankan tugasnya dengan baik salah satu contohnya adalah Rohis SMA Negeri 11 Semarang, salah satu Rohis

[5] KEMENDIKBUD, "Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah", https//: kemdikbud.go.id., Diakses pada tanggal 9 september 2021.

yang tetap mampu bertahan menjalankan kegiatannya dalam era *New Normal* tanpa adanya kendala, SMA Negeri 11 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki ektrakurikuler Rohis yang cukup aktif, baik dalam kegiatan internal Rohis maupun kegiatan eksternal antar Rohis sekota semarang melalui paguyuban Rohis kota semarang (PRKS), selain itu Rohis SMA Negeri 11 Semarang juga memiliki beberapa prestasi diantaranya adalah menjadi pelopor gerakan toleransi antar organisasi sekolah melalui makrab lintas iman dengan tajuk "Semangat Toleransi untuk Membangun Perdamaian dan Menjunjung Tinggi Kemanusiaan"[6], menjadi juara 2 lomba rebana dalam rangkaian perlombaan MAPSI MGMP PAI SMA Kota Semarang tahun 2018.[7]

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Rohis SMA Negeri 11 Semarang dapat beradaptasi dan tetap menjalankan kegiatan yang seharusnya dikerjakan secara tatap muka namun selama lebih dari setahun ini

[6] Wahid Fundation, "Rohis SMAN 11 Semarang Menyemai Toleransi Melalui Makrab Lintas Iman", https://wahidfoundation.org /index.php/news/detail/Rohis-SMAN-11-Semarang-Menyemai-Toleransi-Melalui-Makrab-Lintas-Iman, diakses pada 11 Januari 2022.

[7] SMAN 11 Semarang, " Juara 2 Lomba Rebana & Juara Harapan 1 Lomba Pidato", https://sman11smg.sch.id/html/index.php?id=berita &kode=38, diakses pada 11 Januari 2022.

dilakukan secara Daring, dan bagaimana Rohis SMA Negeri 11 Semarang menjalankan peranya sebagai penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi adaptasi kegiatan *New Normal* Rohis SMA Negeri 11 Semarang dalam menjalankan kegiatan keagamaan?
2. Bagaimana peran Rohis SMA Negeri 11 Semarang dalam menunjang pembelajaran PAI dimasa *New Normal*?

C. Tujuan dan Manafaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 11 Semarang dalam menjalankan kegiatan keagamaan dimasa New Normal.
2. Untuk mengetahui bagaimana rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 11 Semarang menjalankan tugasnya sebagai penunjang pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan dimas New Normal.

Dalam penelitian ini, diharapkan penulis mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

   Menjadi referensi dalam mengelola kegiatan keorganisasian sekolah dalam masa pembelajaran Daring maupun tatap muka

2. Pembina Rohis

   Menjadi bahan evaluasi kegiatan keagamaan Rohis serta memberi informasi kepada pembina Rohis disekolah-sekolah lain terkait bagaimana mengelola kegiatan Rohis dimasa New Normal

3. Siswa

   Menularkan ilmu yang dikaji melalui kegiatan dalam organisasi Rohis kepada teman-temannya

BAB II

STRATEGI ADAPTASI KEGIATAN ROHIS DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN PAI PADA MASA *NEW NORMAL*

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Adaptasi

Secara bahasa strategi atau *strategos* atau *strategia* berasal dari kata Yunani yang berarti *general or generalship* (Keahlian militer) atau berarti juga sebagai sesuatu yang berkaitan dengan manajemen suatu organisasi. Menurut Jauch and Glueck yang dikutip ole Puji Suci, menyatakan strategi sebagai

> "*unified, comprehensive,and integrated plan that relates the strategic adventeges of the firm to the challenges of the environment. It is design to the ensure that the basic objective of the are achieved through proper execution by the organization*".[1]

(rencana terpadu, komprehensif, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan. Ini dirancang untuk memastikan

[1] Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen strategi*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, Desember 2015), Hlm.

bahwa tujuan dasar tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi).

Priyono menafsirkan strategi sebagai tindakan terpadu dan terkoordinasi yang diambil untuk meningkatkan kompetensi inti dan mendapatkan keunggulan kompetitif. Sedangkan implementasi strategi adalah tindakan mengelola berbagai macam sumber daya organisasi dan manajemen di mana pemanfaatan semua sumber daya (keuangan, manusia, peralatan, dll) diarahkan dan dikendalikan melalui strategi yang dipilih.[2]

Sedangkan adaptasi dalam bahasa inggris diartikan juga sebagai *Adjustment* (Penyesuaian). Konsep adaptasi adalah penyesuaian suatu organisme atau perilaku agar selaras dengan lingkungan tempat tinggalnya. Ketika manusia berevolusi, mereka harus terus beradaptasi dengan perubahan, baik secara pribadi maupun sosial.[3]

Adaptasi kebiasaan baru diartikan sebagai bentuk perilaku yang difungsikan untuk mengubah kebiasaan lama dalam beraktivitas dan berinteraksi.[4]

---

[2] Priyono, *Pemgantar Manajemen,* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, Desember 2015), Hlm.59.

[3] Djohar Maknun. dkk, *Sukses Mendidik Anak Di Abad 21*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), Hlm. 11.

[4] Saiful Bahri. dkk, *Pendidikan Pada Masa Wabah: Tantangan Baru Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua,* (Jakarta: Direktorat Guru

Menurut HIMPSI (Himpunan Psikologi Indonesia) konsep dasar dalam adaptasi kebiasaan baru ada dua yaitu pengendalian diri (*sense of control*) dan perasaan berkomunitas (*sense of community*). Pertama, perasaan kendali diri (Sense of control) merupakan konsep mengenai perasaan mampu manusia dalam mengendalikan hidupnya. Manusia sebagai makhluk yang berakal mampu mengendalikan keinginannya, mampu menemukan jalan keluar dari kesulitan yang dihadapinya, mampu mengendalikan masa depannya, karena ia adalah subjek yang dapat menentukan masa depannya, maka dengan konsep dasar perasaan ini. kontrol, manusia dapat dengan mudah beradaptasi karena kontrol. diri telah dikuasai dengan baik oleh setiap individu. Kedua, perasaan berkomunitas (*sense of community*) dalam adaptasi kebiasaan baru khususnya dalam dunia pendidikan diharapkan sekolah membudayakan kembali jiwa gotong royong dan kebersamaan. Rasa kebersamaan dan tanggung jawab perlu dikembangkan melalui komunitas sekolah. Mereka harus saling memperhatikan dan peduli, untuk kepentingan semua pihak. Hal ini

dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) hlm. 45.

membutuhkan proses dan perjuangan, mengingat selama ini antara sekolah, siswa dan keluarga serta masyarakat belum tercipta komunikasi yang baik dan saling peduli interaktif..[5]

Berdasarkan beberapa keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa strategi adaptasi adalah sejumlah tindakan terencana yang diambil untuk mendayagunakan seluruh kemampuan (kombinasi dari beberapa sumber daya) dengan tujuan menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang baru atau berbeda.

2. New Normal

Istilah *New Normal* dalam bahasa Inggris terdiri dari 2 kata, pertama yaitu kata *New* yang memiliki sinonim *Recent, Uniq, Unfamiliar, Unusual* berarti baru saja, unik dan tidak lazim. Selanjutnya kata *Normal* bersinonim dengan kata *Ordinary, Routine,* dan *Natural* yang berarti biasa, keseharian atau kebiasaan sehari-hari dan alami.[6] Sejatinya *New Normal* bukanlah terminologi yang baru. Secara umum, istilah ini merujuk pada hadirnya tatanan baru sebagai bentuk respon atas situasi yang dianggap krisis. Tatanan ini dipicu oleh krisis dan adaptasi sistem

[5] Saiful Bahri. dkk, *Pendidikan Pada Masa Wabah: Tantangan Baru Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua…, hlm. 46*.

[6] Https://www.thesaurus.com/browse., diakses pada 31 Mei 2022.

baru yang bisa mencegah terjadinya kembali krisis tersebut atau juga mempersiapkan diri akan datangnya suatu krisis.

Definisi *New Normal* menurut WHO mengalami pemaknaan yang dangkal, karena telah disederhanakan sebagai adaptasi protokol perilaku baru baik di tingkat individu maupun organisasi untuk mencegah penyebaran pandemi covid 19. Motif di balik adopsinya juga sangat pragmatis, yakni membuka kembali perekonomian dan normalisasi kehidupan dengan perilaku baru dalam hal kesehatan.[7]

New normal adalah perubahan perilaku untuk melakukan aktivitas normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. New normal merupakan langkah percepatan penanganan COVID-19 di bidang kesehatan, sosial dan ekonomi. Skenario new normal dilakukan dengan memperhatikan kesiapan wilayah dan hasil penelitian epidemiologi di daerah terkait. Prinsip utama dari new normal itu sendiri adalah mampu beradaptasi dengan pola kehidupan. Secara sosial merupakan bentuk kenormalan baru atau adaptasi

[7] Wawan Mas'udi dan Poppy S. Winati, *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, September 2020), hlm. 7-8.

terhadap aktivitas, dan pekerjaan, dan tentunya harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, dan menghindari kerumunan, serta bekerja, bersekolah dari rumah.[8]

New Normal bisa juga berarti hidup berdampingan melawan penyebaran virus sambil melakukan aktivitas seperti biasa. Kegiatan yang dilakukan harus mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, menghindari keramaian, dan sering mencuci tangan. Prinsip new normal adalah mampu beradaptasi dengan pola kehidupan. "Transformasi ini untuk menata kehidupan dan perilaku baru, di masa pandemi, yang kemudian akan dibawa ke depan di masa depan.[9]

Di Indonesia adopsi *New Normal* dikemukakan pada pertengahan Juni 2020, dengan diawali dengan pernyataan Presiden Jokowi guna mempersiapkan diri mengawali pola hidup baru. Selaras dengan gagasan WHO, *New Normal* dalam kacamata pemerintah merupakan mekanisme transisi untuk mendorong kembali bergulirnya

[8] Irjus Indrawan, dkk, *Pembelajaran Di Era New Normal*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 61.

[9] Ahmad Rosidi dan Edy Nurcahyo, "Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif", *Jurnal Ilmiah Rinjani,* (UIN Gunung RinjaniMedia Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani, vol.8, No.2, 2020,) hlm. 194.

aktivitas ekonomi dan sosial. Secara operasional, juga dilakukan penyiapan protokol kesehatan yang diperlukan di tempat umum yang berupa lembaga pelayanan publik, tempat kerja, tempat beribadah dan institusi kegamaan dan sebagainya. Dalam perkembanganya istilah *New Normal* mendapatkan kritikan, karena dianggap menimbulkan kebingungan di masyarakat hingga akhirnya pemerintah melakukan perubahan secara terminologi menjadi "adaptasi kebiasaan baru" yang secara semantik memiliki perbedaan namun pada intinya memiliki substansi yang sama yaitu bentuk adaptasi berupa aktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan.[10]

Dalam perspektif lain *New Normal* merupakan fenomena kebudayaan, Siti Murtiningsih, menjelaskan terdapat dua perspektif perubahan budaya yang terjadi di dalamnya yaitu ekologis dan evolusioner hal ini dikarenakan *New Normal* dimaknai sebagai dorongan ekologis yang mengasilkan perubahan (evolusi) kebudayaan secara cepat.[11]

[10] Wawan Mas'udi dan Poppy S. Winati, *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*…,hlm. 7.

[11] Wawan Mas'udi dan Poppy S. Winati, *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*…,hlm. 9.

3. Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

Ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka), baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan dan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler adalah: a) Mengembangkan pengetahuan siswa, b) Mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.[12]

Jadi secara sederhana ekstrakurikuler adalah kegiatan opsional yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang diatur berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan bertujuan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang

[12] Badrus Zaman, "Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswakelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Inspirasi,* (Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017), hlm. 147.

diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah guna memperbanyak dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.

Kerohanian adalah semua yang berkaitan dengan hal-hal spiritual. Jadi yang dimaksud dengan bagian kerohanian adalah bagian dari pengurus atau unit yang membina dan mengelola kegiatan keagamaan yang biasa dikenal dengan ekstrakurikuler. Bagian kerohanian merupakan salah satu unsur penggerak roda organisasi yang bergerak di bidang pembinaan kerohanian sebagai pemenuhan kebutuhan kerohanian mahasiswa anggota Rohis.. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro dalam Badrus Zaman, kata "kerohanian Islam" ini sering disebut dengan istilah "Rohis" yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.[13]

Kerohanian Islam (Rohis) disimpulkan sebagai wadah utama yang dimiliki siswa untuk melakukan

[13] Badrus Zaman,…, hlm. 148.

kegiatan dakwah di sekolah. Rohis adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan spiritualitas yang ada dalam tubuh manusia yaitu roh, pada dasarnya roh atau spirit adalah kata dasar dari rohani.[14]

Rohani Islami (Rohis) muncul sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para siswa Muslim untuk menambah pengetahuan keagamaan Islam. Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya berkenaan dengan roh/rohaniah. Secara etimologis, "Islam" berasal dari bahasa Arab, yaitu "Salima" yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini terbentuk aslama yang berarti "memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa", dan juga bermakna "berserah diri, tunduk patuh dan taat". Kata "aslama" itulah yang menjadi kata pokok dalam "Islam", memiliki segala makana yang ada dalam arti pokoknya. persepsi Avuan Muhammad Rizki, bahwa Rohani Islami (Rohis) merupakan tempat untuk menyalurkan bakat dan minat, karena di setiap programnya Rohis memiliki beberapa

[14] Heri Sujiyanto dan Dian Febrianingsih, "Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur", *Journal Of Islamic Education,* (Vol. 5, No. 2, November 2020), hlm. 160.

kegiatan seperti, Pengabdian Pada Msyarakat (PMD), seni, akademik, dan sebagainya. Bukan hanya di bidang kerohanian saja yang dilakukan. Namun, dalam berbagai aktifitas lainnya kita ikut sertakan untuk melahirkan kader- kader yang berintelektual dan berkualitas[15].

Tujuan Rohis secara umum yang di laksanakan disekolah khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menciptakan barisan pemuda yang mendukung dan mempelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan menjadi dasar pondasi yang baik dalam membangun masyarakat Islam.[16]

Dari beberapa penelitian yang dikutip, berikut beberapa peran Rohis di Sekolah:

1. Meningkatkan hasil belajar PAI.[17]
2. Meningkatkan kedisiplinan Siswa.[18]

---

[15] Mohammad Saeful Rohman, dkk, "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didikdi Sma Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019", *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Hlm.38.

[16] Nur Afif dan Okky Setiawan Sahid, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohis Terhadap Semangat Beribadah Siswa Di Smpn 28 Tangerang", *Jurnal Tadarus Tarbawy*, (Vol.3, No.1, Januari-Juni 2021), hlm. 292.

[17] Siti Nuryani, *Peran Rohis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit,* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

3. Menanamkan toleransi antar siswa.[19]
4. Mengembangkat minat belajar al-Qur'an.[20]
5. Penanaman nilai-nilai karakter religius siswa.[21]

4. Pembelajaran PAI

Secara bahasa, pembelajaran berasal dari akar kata "ajar" yang mendapat awalan "pem", imbuhan "ber" dan akhiran "an" sehingga memiliki arti proses belajar atau perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[22]

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

---

[18] Ahmad Safe'i, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung,* (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

[19] Ismi Apriliani dan Hatim Gazali, "Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama yang Berbeda: Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, jawa barat", *Jurnal at-tarbawi,* (Vol.1, No.1, 2016).

[20] Arfina, *Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Perkembangan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Pengurus Dan Peserta Kegiatan Rohis Di Smk Negeri I Sinjai,* (Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019).

[21] Sulistia Apriani, *Peran Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Dalam Penenaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 16 Bandar Lampung,*(Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2020).

[22] Https://www.kbbi.web.id/ajar., diakses pada 5 Mei 2022.

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[23]

Sedangkan menurut Gagne, pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar siswa dapat menggunakannya dalam mempelajari sesuatu [24].

Pembelajaran adalah upaya sadar yang dilakukan oleh seorang guru dalam membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.[25]

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

---

[23] JDIH BPK RI DATABASE PERATURAN, "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional", https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003, diakses pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 13.35 WIB.

[24] Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur", *Jurnal Ittihad,* Vol.1 No.2 (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, Juli-Desember 2017), hlm. 186.

[25] Mulyono dan Ismalil Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital,* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2018), hlm. 3.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Heris Hermawan mengutip pendapat William MC Gucken, S.J. bahwa Pendidikan adalah perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia, baik moral, intelektual, jasmaniah yang diorganisasikan untuk kepentingan individu atau sosial dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptaan sebagai tujuan akhirnya.[26]

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah, *tarbiyah* yang merupakan *masdar* dari *rabba-yurabbiy-tarbiyatan* dengan *wazan fa'ala-yufa'ilu-taf'ilan*.[27] Selain itu pendidikan juga dikenal dengan istilah *ta'dib* yang merupakan derivasi dari kata *adaba* yang berarti perilaku atau sopan dan kata *ta'lim* ditinjau dari asal-usulnya merupakan bentuk

[26] A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 98.

[27] Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menurut Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 6

masdar dari kata *'allama* yang kata dasarnya *'alima* yang mempunyai mengetahui arti santun. [28]

Ramayulis dalam A. Heris Hermawan, mengutip beberapa tokoh Islam dalam memahami istilah pendidikan Islam. Istilah istilah tersebut dimaknai sebagai berikut:[29]

a. Secara terminologi kata tarbiyah menurut Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa tarbiyah adalah mempersiapkan manusia untuk hidup sempurna dan mencapai kebahagiaan, cinta tanah air, sehat jasmani, berakhlak mulia, cerdas dalam segala bidang, dapat berguna bagi diri sendiri dan masyarakat serta santun dalam bertutur kata..
b. Sedangkan ta'lim menurut Rasyid Ridha adalah proses transmisi ilmu pengetahuan dalam jiwa individu tanpa adanya batasan. Pengertian tersebut didasarkan pada firman Allah:

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ٣١

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku

[28] Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), hlm. 72 dan 74

[29] A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam…,*hlm. 99-100

nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!" (Q.S. al- Baqarah/2: 31)[30]

c. Ta'dib menurut al-Attas adalah pengenalan dan pengakuan segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga dapat membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan serta keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.

Agama menurut kamus besar bahasa indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Secara bahasa, kata agama berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tidak pergi, tetap di tempat,diwarisi turun temurun.Menurut Abu Ahmadi, agama menurut bahasa ada 2 arti, yaitu:[31]

a. Dari bahasa sanskerta, agama dimaknai sebagai haluan, peraturan, jalan atau kebaktian kepada Tuhan.

[30] Kementrian Agama R.I., https://quran.kemenag.go.id/sura/2/31, diakses pada 20 Mei 2022, pukul 07.30.

[31] Sarinah, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Deeppublish 2017), hlm. 16

b. Agama terdiri dari 2 kata yaitu “A” berarti tidak, dan Gama berarti kacau balau, tidak teratur.Sedangkan kata Islam berarti kedamaian, kesejahteraan, keselamatan, ketaatan, dan kepatuhan. Secara istilah agama berarti peraturan perundang-undangan yang mengikat manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan sesama manusia serta hubungan manusia dengan alam yang tertib dan damai. Islam sebagai agama wahyu yang memberikan petunjuk kepada manusia mengenai segala aspek kehidupan dan kehidupan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkup belajar tertentu berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis dengan tujuan mempersiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan meraih kebahagian, mencintai tanah air, sehat jasmani, berahlakul karimah, cerdas dalam segala bidang, dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat.

B. Kajian Pustaka Relevan

Guna menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang dinilai relevan serta mempunyai topik yang sama, maka pada bagian ini akan

dijelaskan kajian pustaka. Secara umum penelitian ini memiliki perbedaan dimana penelitian dilakukan pada masa dimana segala aktivitas sekolah dibatasi khususnya aktivitas Rohis, Adapun beberapa kajian pustaka yang relevan pada penelitian ini adalah:

a. "Proses Pembinaan Rohis di SMPN 166 Jakarta (Penelitian Etnografi Pendidikan)" oleh Nafisah Khoiriyah, 2020.

   Penelitian tersebut bertujuan ntuk mengetahui proses pembinaan Rohis di SMPN 166 Jakarta, dengan rumusan masalah "Bagaimana Proses pembinaan Rohis di SMPN 166 Jakarta?" dan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan, penelitian Nafisah mnunjukkan hasil bahwa Proses pembinaan Rohis di SMPN 166 berjalan dengan baik. Peserta didik banyak yang tertarik untuk mengikuti ekstrakulikuler Rohis khususnya peseta didik baru, hal ini dikarenakan Rohis merupakan ekstrakurikuler yang terbuka untuk siswa-siswa islam SMPN 166. Selanjutnya dari hasil penelitian menunjukkan pembinaan Rohis yang ada di sekolah ini dilakukan secara kontinuitas atau terus-menerus, semua pembinaan Rohis di sekolah ini tidak hanya mengajarkan teori saja namun juga beserta prakteknya langsung.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan keadaan lingkungan pendidikan, penelitian nafisah hanya berfokus kepada proses pembinaan saja dan dilakukan pada masa normal, sedangkan penelitian ini berfokus pada seluruh kegiatan Rohis yang diadaptasikan dengan keadaan *New Normal*.[32]

b. " Budaya Religius Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus" oleh Ria Afriani, 2018.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Budaya Religius dalam Kegiatan Rohani Islam di MAN 1 Tanggamus., dengan rumusan masalah "Bagaimanakah Budaya Religius dalam Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus?" dan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan, penelitian tersebut menunjukkan hasil Pengembangan Budaya Religius Rohis dilakukan Melalui kegiatan berikut: kegiatan shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, shalat jum'at di masjid sekolah yang wajib untuk diikuti oleh semua siswa putra, tadarrus qur'an sebelum memulai pelajaran, adanya perayaan keagamaan setiap hari besar

[32] Nafisah Khoiriyah, *Proses Pembinaan Rohis Di SMPN 166 Jakarta (Penelitian Etnografi Pendidikan)*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

Islam seperti saat Isra' miraj, dan Maulid Nabi SAW, belajar baca qur'an (tahsin) dan Pelatihan tahfidz yang merupakan program tahunan ekstrakurikuler ROHIS serta wisuda tahfidz di MAN 1 Tanggamus.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan keadaan lingkungan pendidikan, penelitian yang telah dilakukan Ria Afriani Penelitian hanya berfokus pada budaya keagamaan Rohis di jenjang sekolah Madrasah Aliyah yang memang memiliki budaya keagamaan yang lebih kental dibanding dengan SMA dan selain itu penelitian tersebut dilakukan pada masa normal. sedangkan penelitian ini berfokus pada seluruh kegiatan Rohis di jenjang sekolah SMA yang diadaptasikan dengan keadaan *New Normal*.[33]

[33] Ria Afriani, *Budaya Religius Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

c. “Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021” oleh Ani Fitriani, 2020.

Penelitian yang dilakukan Ani Fitriani bertujuan untuk mengetahui pembinaan keagamaan melalui kegiatan Rerohanian Islam (ROHIS) serta faktor pendukung dan penghambatnya di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan rumusan masalah “(1) bagaimana pembinaan keagamaan melalui kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021, (2) Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan melalui kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021, (3) apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan melalui kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021?” dan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan, penelitian tersebut menunjukkan hasil pembinaan keagamaan melalui kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dilaksanakan dengan cara melalui program kerja ROHIS meliputi program kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan adapun pelaksanaanya pada masa pandemi Covid-19 dilakukan melalui kegiatan pembinaan virtual (*online*) berupa diskusi, ceramah dan pembiasaan. Materi

yang diberikan meliputi aqidah, syariat dan akhlak dengan Landasan pembinaan menggunakan 2 sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini hanya terletak pada fokus penelitian saja berupa proses pembinaan keagamaan Rohis. sedangkan penelitian ini berfokus pada seluruh kegiatan Rohis. [34]

d. "Aktivitas Rohani Islam (Rohis) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA N 8 Semarang" oleh .

Penelitian yang dilakukan Ahmad Zaky Fuad bertujuan untuk mengetahui aktivitas kegiatan ROHIS (Rohani Islam) dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Semarang, dengan rumusan masalah "bagaimana aktivitas ROHIS (Rohani Islam) dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 8 Semarang?" dan menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan, penelitian tersebut menunjukkan hasil Rohis sudah berupaya maksimal melalui program kerja baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan maupun tahunan dalam membina akhlak siswa di SMA N 8 Semarang, adapun kendala yang dialami Rohis pada setiap aktivitasnya adalah

[34] Ani Fitriani, *Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2020).

minimnya partisipasi siswa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan hal ini dikarenakan pamor Rohis kalah dengan ekstrakurikuler lain. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu Membahas secara khusus tentang aktivitas Rohis terhadap pembinaan akhlak yang dilakukan diluar masa pandemi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada seluruh kegiatan Rohis dimasa *New Normal*.[35]

[35] Ahmad Zaky Fuad, *Aktivitas Rohani Islam (Rohis) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA N 8 Semarang*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak siswa, namun dengan terbatasnya jam yang diberikan oleh pihak sekolah membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurang maksimal dalam menjalankan peranya, sehingga diperlukan adanya ekstrakurikuler yang dapat menunjang peran tersebut di sekolah, disisi lain adanya era new normal di masa pandemi ini membuat seluruh aktivitas di sekolah dibatasi, hal ini tentu berpengaruh kepada ekstrakurikuler Rohis yang memang berperan utama seagai penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disekolah.

Rohis memberikan Pengetahuan dan pengalaman yang bersifat praktis terkait dengan keagamaan Islam, mengajarkan cara berakhlak yang baik dalam bersosialisasi dengan orang lain, selain itu Rohis dapat menjadi ajang pengembangan bakat siswa dalam bidang religius seperti contoh membaca Al-Qur'an dan Rebana.

Meskipun dimasa pandemi khususnya di era New Normal peran dan tugas Rohis masih tetap harus dijalankan sebagaimana mestinya, sehingga penelitian ini difokuskan pada strategi adaptasi Rohis SMA Negeri 11 Semarang yang mana Rohis sekolah tersebut masih tetap mampu menjalankan peranya sebagai penunjang Kegiatan Pembelajaran Keagamaan islam serta bisa beraktivitas bahkan berprestasi di masa pandemi ini.

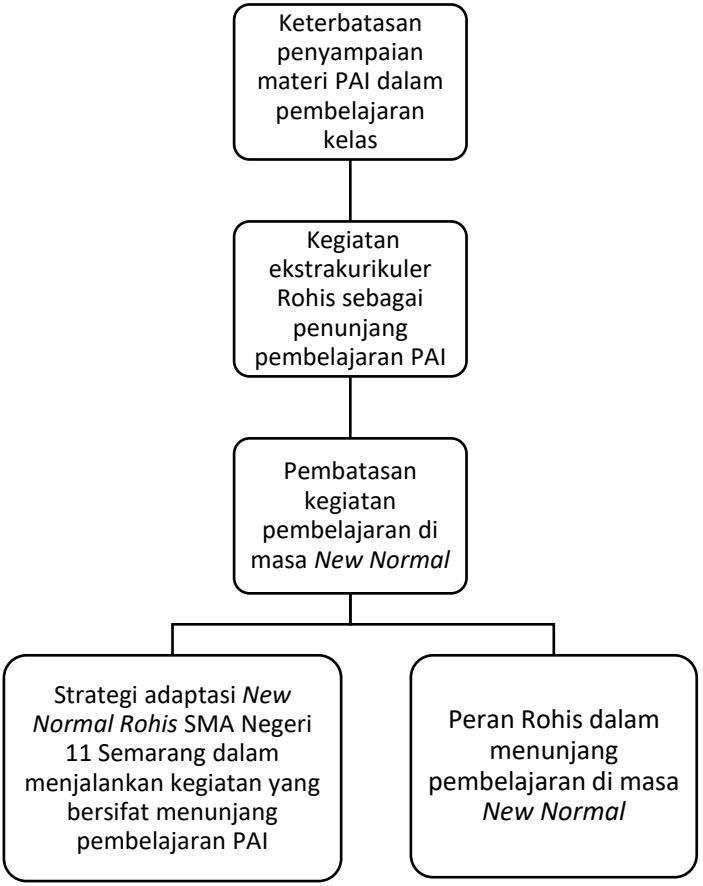
Keterbatasan penyampaian materi PAI dalam pembelajaran kelas
Kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai penunjang pembelajaran PAI
Pembatasan kegiatan pembelajaran di masa *New Normal*
Strategi adaptasi *New Normal Rohis* SMA Negeri 11 Semarang dalam menjalankan kegiatan yang bersifat menunjang pembelajaran PAI
Peran Rohis dalam menunjang pembelajaran di masa *New Normal*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid disini bermakna derajad ketepatan antara data yang sesugguhnya terjadi pada obyek dengan data yang didapat oleh peneliti.[1] Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) sehingga obyek yang diteliti berupa obyek lapangan yang dapat memberikan informasi tentang kajian penelitian.[2] Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam, (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[3]

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RnD*, (Bandung: Alfabeta.CV, Oktober 2013), hlm. 2

[2] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*,(Medan: Wal Ashri Publishing, Maret 2020), hlm. 7

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RnD*…, hlm. 9

Pendekatan penelitian adalah prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi sesuatu. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Etnografi merupakan pendekatan penelitian yang berkembang dari disiplin ilmu antropologi. Penelitian ini berfungsi untuk menyelidiki kebudayaan (cultural investigation) melalui kajian yang mendalam. Studi ini dikerjakan sebagai upaya memahami atas rumpun budaya masyarakat tertentu. Penelitian ini memaparkan kehidupan individu atau kelompok individu dalam kehidupan kesehariannya *(individual daily life*).

Penelitian ini berpendapat bahwa semua fenomena budaya adalah bagian integral diri setiap individu. Dalam penelitian etnografi dilakukan upaya pengumpulan data secara sistematis. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan perbedaan budaya (*described*), diperbandingkan antar dua budaya atau lebih (*compared*), dan atau dibeda-bedakan beberapa jenis budaya (*contrased*).[4]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah SMA Negeri 11 Semarang, dengan pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 7 Februari 2022 sampai 17 Maret 2022.

[4] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*,…, hlm. 38

C. Sumber Data

Pertimbangan utama dalam memilih masalah penelitian adalah ada atau tidaknya sumber data. Dalam penelitian yang dilakukan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, pembina dan pengurus Rohis. Adapun alasan pemilihan informan tersebut karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut benar-benar memahami dan mendalami terkait kegiatan dan keorganisasian Rohis sehingga mampu memberikan informasi akurat sesuai kebutuhan penelitian ini. Selain sumber data yang telah dijelaskan, peneliti juga menggunkan beberapa dokumen tertulis seperti buku dan jurnal serta dokumen dokumen pelengkap lainya.

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dimaksudkan untuk memperjelas dan membatasi objek penelitian agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun penelitian ini memiliki fokus penelitian pada strategi adaptasi kegiatan Rohis SMA Negeri 11 Semarang yang hanya dilakukan di masa pandemi khususnya era *New Normal* serta Peranya dalam menunjang pembelajaran PAI. Adapun data yang diperlukan didalam penelitian ini seperti gambaran umum tentang SMA Negeri 11 Semarang, kemudian aktivitas Rohis yang mendukung

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti selama masa pandemi yaitu di era *New Normal.*

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan kualitatif penggunaannya ditentukan berdasarkan konteks permasalahan dan gambaran data yang hendak diperoleh. Adapun teknik yang digunakan gunakan adalah sebagai berikut:[5]

1. Wawancara

   Interview (Wawancara) merupakan suatu bentuk pengumpulan data melalui aktivitas komunikasi lisan secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktu, wawancara bisa dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam *interview* secara individual maupun kelompok tersebut peneliti sebagai *interviewer* bisa melakukan *interview* secara *directive*. Artinya, peneliti diharuskan berusaha mengarahkan pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang akan dipecahkan. Namun demikian, juga dapat dilakukan *interview* secara *nondirective*. Hal ini dilakukan apabila dirasa perlu adanya pembahasan lebih lanjut terkait suatu masalah.

[5] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*…, hlm. 56

2. Observasi

Observasi merupakan serangkaian kegiatan merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara rinci permasalahan yang akan dicantumkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengumpulan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling cocok. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan langsung.[6] Berhasil atau tidaknya suatu observasi, ditentukan oleh beberapa hal diantaranya pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.[7]

Pada penelitian ini beberapa hal yang menjadi objek observasi dalam organisasi Rohis adalah kegiatan pembinaan, kegiatan BTQ, kegiatan mentoring, kegiatan PHBI serta budaya toleransi Rohis.

[6] Raihan, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 107

[7] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 384.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dokumen adalah catatan atau hasil karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen yang terkait dengan individu atau sekelompok orang, peristiwa, situasi sosial yang sesuai dan berkaitan dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang berguna dalam penelitian kualitatif.[8] Dalam penelitin kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi berarti mengumpulkan dokumen berupa data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu dipahami secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menguatkan argumen yang diutarakan serta pembuktian suatu kejadian.[9]

F. Uji Keabsahan Data

Setelah data penelitian didapatkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk melihat atau memperkirakan apakah data dan proses pencariannya sudah valid. Dalam

[8] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan,…,* hlm. 391.

[9] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,* (Ponorogo: CV. Nata Karya 2019), hlm.73

penelitian ini digunakan teknik uji kebsahan data berupa triangulasi yaitu teknik mengecek kebenaran data tertentu dengan mengkomparasikan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai tahap penelitian di lapangan pada waktu yang berbeda. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan dua hasil penelitian atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber dimana data yang telah didapat dicek kembali kebenaranya kepada beberapa narasumber lain. Contohnya dalam penelitian ini, data yang telah didapat dari pembina rohis dicek kembali kepada kepala, sekolah, waka kesiswaan, dan pengurus rohis, begitu pula sebaliknya.[10]

G. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menganalisa hasil temuan lapangan. Menurut Miles dan Hubermen,

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RnD*…, hlm. 273-274. Umar Sidiq dan Moh Miftachul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,*…,hlm. 94. Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2014), hlm. 77

langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:[11]

a. Reduksi data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakuan dengan menyeleksi data, mengkatagorikan, membagi data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat beberapa rangkuman dalam satuan analisis, selanjutnya dilakukan pemeriksaan data kembali dan mengkategorikannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang selaras dengan tujuan penelitian diuraikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

b. Penyajian Data

Analisis ini dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi, di mana temuan data digambarkan dalam bentuk urairan kalimat, dan bagan hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

c. Penarikan kesimpulan.

Pada reduksi data, Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, trianggulasidata, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan

[11] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*…, hlm. 69

kesimpulan. Data temuan dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan -temuan lainnya.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Program kegiatan Rohis SMA Negeri 11 Semarang dibagi menjadi tiga yaitu program kegiatan mingguan (BTQ, Rebana, Mentoring, Shalat Jum'at), kegiatan bulanan (Pengajian Sabtu Pagi Bersama) dan program kegiatan Tahunan yang terdiri dari pelantikan sekaligus Mabit (Malam bina iman dan taqwa), istighosah serta PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang mencakup perayaan Idul Fitri, Idul adha, Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Pada masa normal, seluruh kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan jadwal kegiatan BTQ pada hari selasa, rebana pada hari rabu dan mentoring dilaksanakan pada hari kamis, untuk kegiatan shalat jum'at Rohis bertugas menyiapkan segala perlengkapan shalat, mengatur jadwal khutbah, mengumandangkan adzan.

Kegiatan pengajian sabtu pagi bersama (PSPB) dilaksanakan setiap sebulan sekali dengan peserta bergantian setiap bulanya mulai dari kelas X, XI dan XII. Pengajian dilakukan di Masjid sekolah dengan mendatangkan pembicara dari luar sekolah, kehadiran siswa dikontrol melalui hasil

rangkuman pengajian yang wajib ditulis oleh setiap siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

Selanjutnya pelaksanaan program PHBI Idul fitri dibagi ke dalam beberapa kegiatan yaitu pesantren ramadhan sekaligus buka dan tarawih bersama yang biasanya berlangsung selama 3 hari dimana jadwal pelaksanaanya bergantian antar jenjang kelas, selain pesantren Ramadan juga dilaksanakan kegiatan zakat fitrah, kegiatan ini berupa pembagian beras yang dikumpulkan dari zakat fitrah siswa dan nantinya akan dibagikan kepada warga sekitar sekolah dan siswa yang berhak menerima, rangkaian kegiatan PHBI Idul Fitri ditutup dengan acara shalat Idul Fitri bersama-sama di masjid sekolah.

Kegiatann Idul Adha dibagi kedalam dua kegiatan yaitu penyembelihan dan pembagian hewan qurban dimana anggota Rohis berpartisipasi dalam kegiatan tersebut secara langsung, selanjutnya adalah kegiatan sholat Idul Adha bersama-sama di masjid sekolah.

Adapun rangkaian kegiatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi dilaksanakan melalui kegiatan pengajian bersama yang dihadiri seluruh siswa SMA Negeri 11 Semarang, sedangkan kegiatan Mabit dan pelantikan anggota baru Rohis dilaksanakan melalui kegiatan menginap bersama seluruh anggota Rohis di sekolah dengan didampingi seluruh guru agama Islam dan pembina Rohis, pada hari tersebut dilakukan

orientasi, penanaman nilai-nilai keagamaan, kepemimpinan dan kebangsaan untuk anggota baru kemudian dilakukan pemilihan ketua serta pelantikan seluruh anggota baru Rohis SMA Negeri 11 Semarang.

Pada era *New Normal* beberapa kegiatan rohis SMA Negeri 11 Semarang ditiadakan dengan alasan adanya pembatasan kegiatan di sekolah dikarenakan adanya pandemi Covid-19, namun beberapa kegiatan masih dipertahankan diantaranya adalah kegiatan BTQ, Mentoring dan perayaan hari besar Islam (PHBI).

Pelaksanaan kegiatan selama masa *New Normal* menerapkan strategi adaptasi yang tentunya diperlukan agar kegiatan dapat berjalan dan disesuaikan dengan keadaan selama masa pembatasan, strategi yang diterapkan oleh Rohis SMA Negeri 11 Semarang dirancang oleh pembina Rohis yaitu bapak Maftuhin, M.Ag berupa strategi *Blended activity* dan strategi *Full-online activity*. Adapun temuan lapangan terkait penerapan strategi tersebut dibagi kedalam 3 program yaitu

1. program pembinaan.
2. program pelaksanaan kegiatan.
3. program pelestarian budaya toleransi.

B. Analisis Data

1. Strategi adaptasi *New Normal* rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 11 Semarang dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

   Sebagai salah satu ekstrakurikuler sekligus organisasi sekolah yang mengemban tugas sebagai penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah khususnya di masa *New Normal*, maka perlu adanya strategi adaptasi agar tugas dan kewajiban Rohis tersebut dapat terlaksana sekalipun segala kegiatan sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler dibatasi.

   Secara umum strategi adaptasi yang dilakukan Rohis SMA Negeri 11 Semarang dibagi menjadi 3 bagian yaitu strategi pembinaan, strategi pelaksanaan kegiatan dan strategi budaya keagamaan.

   a. Strategi program pembinaan organisasi

      Pembinaan organisasi Rohis dilakukan dengan tujuan mengevaluasi serta mengarahkan segala kegiatan yang dilaksanakan agar kegiatan tersebut mampu membentuk anggota Rohis maupun seluruh siswa muslim di SMA Negeri 11 Semarang menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlak, memiliki wawasan keagamaan serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi, kegiatan pembinaan yang dilakukan

mengandung 2 unsur yang saling berkaitan yaitu unsur keagamaan dilandaskan Al-Qur'an dan Hadis, serta unsur kebangsaan yang dilandaskan pada Pancasila, 2 unsur ini ada guna membentengi siswa khususnya para anggota Rohis dari paham yang bersifat radikal.

Pembinaan organisasi Rohis secara umum menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan seluruh guru muslim, namun secra khusus pembinaan menjadi tanggung jawab guru agama islam yang ditunjuk sebagai pembina Rohis. Terkait tugas pembinaan Kepala sekolah SMA Negeri 11 Semarang menegaskan

> "pembinaan ektrakurikuler tentu juga menjadi bagian dari tugas kepala sekolah, termasuk diantaranya mengawasi dan mengevaluasi kegiatan tersebut, karena ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari pembelajaran di sekolah, namun dalam pelaksanaanya di lapangan secara langsung ditugaskan kepada pembina ektra masing-masing".[1]

[1] Wawancara dengan kepala sekolah, Soleh, S.Pd., M.Pd., tanggal 21 februari 2022.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menjelaskan terkait keadaan yang harus ditangani pihak sekolah terkait pembinaan Rohis

> "pembinaan terjadi itu jika biasanya sudah ada masalah (yang cukup serius), selama itu masih bisa ditangani pembina Rohis secara langsung maka cukup dilakukan pembinaan oleh pembina Rohis saja, dan alhamdulillah selama ini tidak ada masalah yang menurut saya cukup serius".[2]

Dalam masa *New Normal* Strategi pembinaan dibagi kedalam 2 bentuk kegiatan yaitu pembinaan secara tatap muka dan secara Daring tatap muka dilakukan menjelang adanya kegiatan peringatan hari besar dimana pembinaan ini diikuti oleh beberapa pengurus Rohis saja, dan nantinya hasil pembinaan ini akan dikoordinasikan kembali oleh pengurus yang hadir dengan anggota Rohis lainya melalui pertemuan virtual, begitu juga dengan pembinaan evaluasi pasca kegiatan. Sedangkan pembinaan yang dilakukan secara Daring merupakan pembinaan yang bersifat menyeluruh yakni diikuti oleh seluruh anggota Rohis yang dilaksanakan setiap hari kamis, dalam

[2]Wawancara dengan Kesiswaan, Mochamad Noor Wachid Affandi, S.Kom., tanggal 21 februari 2022.

pembinaan ini biasanya dilakukan melalui metode ceramah kerohanian, serta sesi *sharing* bersama membahas keluh kesah dan kesulitan terkait pelaksanaan Rohis.

b. Strategi program pelaksanaan kegiatan harian dan bulanan

Pada masa *New Normal* terjadi perubahan besar pada pola kegiatan Rohis, seluruh kegiatan Rohis yang bersifat kegiatan fisik dan tatap muka harus dialihkan menjadi kegiatan virtual, maka dari itu strategi pelaksanaan kegiatan sangat diperlukan, pada pelaksanaan kegiatanya Rohis SMA Negeri 11 Semarang menerpakan strategi *Blended Activity* yang mengadopsi dari *Blended Learning* dan *full online activity*.

Strategi *Blended Activity* dilakukan dengan cara membagi anggota Rohis menjadi dua bagian yaitu anggota yang mengikuti kegiatan secara tatapmuka dan anggota yang mengikuti kegiatan secara Daring, kegiatan tatapmuka diikuti oleh anggota Rohis yang bersamaan mendapat jadwal berangkat ke sekolah dengan mentaati protokol kesehatan, sedangkan kegiatan Daring diikuti oleh anggota Rohis yang bersamaan hari tersebut mendapat jadwal belajar dari rumah, hal tersebut selaras dengan pernyataan wakil

kepala sekolah bidang kesiswaan yang juga bertugas mengawasi dan mengatur ektrakurikuler sekolah khususnya Rohis

> "pastinya kegiatan ekstra diperbolehkan, khususnya Rohis. Akan tetapi kita menyesuaikan dan tetap melihat kondisi, jika masih pembatasan kan tidak boleh berkegiatan secara berjamaah yang banyak jumlahnya, kalo disini kemarin Rohis berkegiatan cukup perwakilan saja, kemarin-kemarin itu kegiatan keseluruhan diikuti maksimal 30 orang, sudah termasuk panitia dan peserta".[3]

Strategi ini diterpkan untuk kegiatan mentoring dan BTQ. Sedangkan untuk kegiatan rebana yang memang mengharuskan adanya tatap muka maka untuk sementara diliburkan, namun guna melestarikan rebana agar tidak hilang, kedepanya akan dilakukan pembibitan kader baru dan melakukan pelatihan yang lebih intensif.

> "untuk rebana memang hingga saat ini disuruh libur oleh pembinanya, tapi setelah lebaran pak maf (Pembina Rohis) minta untuk dilakukan

[3]Wawancara dengan Kesiswaan, Mochamad Noor Wachid Affandi, S.Kom., tanggal 21 februari 2022.

pembibitan dan permohonan ijin untuk latihan secara rutin".[4]

Secara rinci pelaksanaan BTQ menggunakan strategi *Blanded Activity* yaitu setiap anggota Rohis yang berada di sekolah saat jam pelajaran selesai akan berkumpul di masjid, mengambil air wudhu, kemudain duduk secara teratur sebaris, kegiatan dimulai dengan pembacaan *Asma'ul Husna* dan selanjutnya secara bergantian mengaji dengan seorang guru agama Islam yang menjadi tutor mengaji, setelah seluruh peserta yang hadir disekolah selelsai mengikuti kegiatan BTQ, maka guru agama yang menjadi tutor akan melanjutkan dengan sesi BTQ Daring dengan siswa yang ada dirumah melalui aplikasi Google Meet.

Kegiatan mengaji dimulai dengan pembacaan *Asma'ul Husna*, kemudian guru agama akan memanggil nama peserta BTQ Daring satu persatu untuk mengaji dan kemudian dikoreksi bacaanya oleh guru agama tersebut, setelah seluruh peserta selesai kegiatan di tutup dengan bacaan hamdalah.

[4] Wawancara dengan Ketua Rohis, Farhan, tanggal 15 Maret 2022.

Pembina Rohis, bapak Maftuhin juga menjelaskan terkait teknis strategi pelaksanaan kegiatan Rohis selama *New Normal*

> "Kalau untuk kegiatan, dari pihak sekolah tidak sepenuhnya membatasi, boleh kegiatan offline asalakan prokes, diikuti peserta dan panitia cukup perwakilan saja. BTQ, PHBI, mentoring masih jalan hanya saja rebana kita cukup kesulitan karena harus dilakukan secara offline jadi harus libur dulu."[5]

Kegiatan selain BTQ yang menerapkan strategi *Blended Activity* adalah kegiatan mentoring pelaksanaan mentoring dengan strategi ini yaitu dengan mengumpulkan anggota Rohis setelah jam pulang sekolah di masjid, salah satu peserta yang ditugaskan akan melakukan *live* melalui Google Meet sehingga peresta yang dirumah bisa mengikuti mentoring tersebut, kegiatan dimulai dengan pembacaan *Asma'ul Husna* dan dilanjutkan dengan pemberian materi ceramah seperti sejarah nabi, akidah akhlak ataupun fiqih, mentoring berlangsung selama kurang lebih 30 menit dan ditutup dengan doa.

[5] Wawancara dengan Pembina Rohis, Maftuhin, M.Ag., tanggal 18 Maret 2022.

Sedangkan kegiatan yang menerapkan strategi *full online activity* contohnya adalah kegiatan PHBI, salah satunya adalah Isra' Mi'raj dimana seluruh peserta (siswa kelas 10, 11 dan 12) mengikuti secara *online* melalui Google Meeting dan hanya panitia saja yang datang secara langsung ke masjid sekolah untuk mempersiapkan *live* pengajian selain panitia Rohis, kepala sekolah dan pembina rohis juga hadir secara langsung di sekolah. kegiatan dimulai dengan sambutan kepala sekolah, pembina serta ketua rohis dilanjutkan dengan pembacaan ayat al-Qur'an oleh salah satu anggota rohis baru setelah itu memasuki acara utama yaitu ceramah yang diisi oleh pembina Rohis sendiri, absensi kegiatan ini diambil melalui pengisian daftar hadir Google Form., dari hasil observasi peneliti saat mengikuti kegiatan Isra' Mi'raj secara daring kendala utama yang dirasakan yaitu jaringan sekolah yang kadang putus-putus sehingga penyampaian materi terganggu.

c. Strategi program pelestarian budaya toleransi

Rohis SMA Negeri 11 Semarang memiliki budaya keagamaan yang senantiasa dipertahankan untuk membentuk sikap toleransi setiap anggotanya serta menjadi salah satu pelopor toleransi disekolah. Terkait pelestarian budaya ini Rohis menerapkan

strategi bekerja sama dengan organisasi keagamaan lain seperti Christian Student Fellowship (CSF) dan Forum Komunikasi Pelajar Katolik (FKPK) guna mensukeskan setiap acaranya, hal ini dibenarkan juga oleh ketua CSF.

> "bentuk toleransi dari rohis yang dirasakan oleh CSF kurang lebih sama dengan apa yang dilakukan CSF, kita sama sama saling membantu satu sama lain."
>
> "kita sebisa mungkin ikut dan turut berpartisipasi untuk mensukseskan serta mendukung setiap acara yang diadakan Rohis"[6]

Salah satu contoh kerjasama yang dilakukan antara CSF dan Rohis yaitu pengumpulan dana kegiatan melalui program Danus (Dana Usaha). Selain itu Rohis juga pernah bekerja sama dengan CSF dan FKPK dalam satu kegiatan yang diadakan oleh Wahid Foundation yaitu kegiatan Jateng Edufest 2021.

> "Sebelumnya, untuk kerjasama, kami pernah bekerjasama dengan Rohis dan CSF bersama Wahid Foundation untuk acara Jateng Edufest."[7]

[6] Wawancara dengan ketua CSF, Angel, tanggal 25 Mei 2022

Jateng Edufest adalah acara yang diselenggarakan oleh Wahid Foundation pada tahun sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, dan ekrtakurikuler maupun organisasi sekolah dalam upayanya membangun sekolah yang damai dan memiliki rasa toleransi yang tinggi, pada 21 April 2021 Jateng Edufest diikuti oleh 5 sekolah damai di Jawa Tengah yaitu SMA N 11 Semarang, SMA N 7 Semarang, SMA N 13 Semarang, SMA N 1 Cepiring Kendal.[8] Pada acara ini Rohis, CSF dan FKPK bekerjasama menampilkan pentas seni berupa drama.

> "Dalam acara Jateng Edufest, masing-masing sekolah menunjukkan suatu pentas, seperti tari, nyanyian, atau drama. Kebetulan pada saat itu SMAN 11 Semarang membuat drama yang di ikuti oleh anggota Rohis, CSF, dan FKPK. Jadi, kami bisa merasakan kebersamaan lewat syuting

[7] Wawancara dengan ketua CSF, Angel, tanggal 25 Mei 2022

[8] Rosikhan, *Perkuat Toleransi di Lingkungan Pendidikan, Wahid Foundation dan Mitra Sekolah Damai Gelar Jateng EduFest 2021*, https://www.google.com/amp/s/www.suaramerdeka.com/bola/amp/pr-04167105/perkuat-toleransi-di-lingkungan-pendidikan-wahid-foundation-dan-mitra-sekolah-damai-gelar-jateng-edufest-2021, diakses pada 27 Maret 2021.

drama ini, kami juga bisa semakin dekat satu sama lain."[9]

Pada acara ini pula Rohis SMA Negeri 11 Semarang mendapatkan penghargaan sebagai Rohis Inspiratif atas upayanya dalam menginspirasi terwujudnya toleransi di sekolah.[10]

"kalo Rohis inspiratif itu dari wahid foundation, mereka itu sering bekerja sama dengan Rohis-Rohis di semarang, mereka juga melakukan beberapa penilaian, riset dan juga mengadakan kegiatan terkait Rohis, kegiatan keagamaan maupun kebangsaan di sekolah, dari penilaian mereka itu kita mendapat penghargaan Rohis inspiratif, sekitar bulan april tahun lalu. Penghargaan itu didapat karena Rohis disini menjadi pelopor toleransi contohnya beberapa kegiatan kita juga sering melibatkan organisasi atau ekstrakurikuler lain yang non Islam dan

[9] Wawancara dengan ketua FKPK, Theresia Julianda Putri, tanggal 26 Mei 2022.

[10] Piagam penghargaan Rohis Inspiratif bisa dilihat pada lampiran 3.

semoga ini bisa menginspirasi Rohis sekolah lain".[11]

2. Peran rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri 11 Semarang dalam menunjang pembelajaran PAI dimasa *New Normal*

Masa *New Normal* memberikan dampak yang cukup besar bagi Rohis khususnya dalam menjalankan setiap kegiatan atau program kerjanya namun secara umum peran Rohis baik dari era Normal maupun *New Normal* masih tetap sama hanya saja upaya pelaksanaan peran tersebut yang sedikit berbeda dikarenakan adanya pembatasan kegiatan tatap muka di sekolah, peran Rohis SMA Negeri 11 Semarang dalam menunjang pembelajaran PAI di masa *New Normal* dapat dibagi kedalam 4 kategori yakni penguatan pengetahuan keagamaan, membentuk sikap toleransi di lingkup sekolah, pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an dan pengupayaan program pencegahan COVID.

a. Penguatan pengetahuan keagamaan

Dalam keseharianya pembelajaran PAI di sekolah khususnya di masa *New Normal* memiliki keterbatasan waktu pengajaran maka dari itu Rohis

[11] Wawancara dengan Pembina Rohis, Maftuhin, M.Ag., tanggal 18 Maret 2022.

berperan mengembangkan pengetahuan keagamaan melalui kegiatan mentoring dan kegiatan pengajian sabtu pagi, peran Rohis dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan siswa terbukti berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai PAI siswa yang mengikuti Rohis dan yang tidak.[12]

> "Di Rohis kan ada BTQ disitu siswa belajar membaca Al-Qur'an, ada pengajian ceramah atau yang biasa kami sebut mentoring diamana siswa belajar pemahaman keagamaan secara tematik itu kan sudah menjadi bagian Rohis dan saya rasa ini cukup efisien dilihat dari nilai PAI anak yang mengikuti Rohis lebih baik dari nilai anak yang tidak mengikuti."

b. Membentuk sikap toleransi di lingkup sekolah

Dalam melaksanakan peran menanam nilai-nilai toleransi, Rohis mengedepankan strategi budaya yang memang berbasis toleransi dimana Rohis selalu merangkul organiasai kegamaan lain di SMA Negeri 11 Semarang begitu pula sebaliknya contohnya pada kegiatan prapaskah yang juga bertepatan bulan ramadan dimana organisasi FKPK (Forum

[12] Perbedaan nilai anggota Rohis dan bukan anggota bisa dilihat pada lampiran 4.

Komunikasi Pelajar Katolik) dan Rohis mengadakan bagi takjil.

> "Kebetulan, pada tahun 2022 ini, bulan Ramadhan juga bertepatan pada saat kami menjalankan masa masa prapaskah dan paskah. Sehingga, pada masa prapaskah, kami mengumpulkan uang dengan danus dan juga penyisihan uang anggota. Lalu uang uang sudah terkumpul dari hasil berjualan dan penyisihan dari anggota kami gunakan untuk berbagi takjil kepada sesama."[13]

Selain itu, upaya membantuk sikap toleransi dilingkup sekolah juga dilakukan melalui Edufest.[14]

c. Pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an

Selain berfokus pada dakwah (peningkatan semangat ibadah dan penenaman nilai-nilai toleransi) Rohis SMA Negeri 11 Semarang juga memiliki peran dalam pengembangan bakat minat yaitu melalui kegiatan BTQ yang didalamnya terdapat pelatihan tilawah, sedangkan pengembangan bakat minat

[13] Wawancara dengan ketua FKPK, Theresia Julianda Putri, tanggal 26 Mei 2022.

[14] Wawancara dengan Pembina Rohis, Maftuhin, M.Ag., tanggal 18 Maret 2022.

melalui kegiatan rebana di tiadakan selama era *New Normal* dikarenakan kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara tatap muka.[15]

d. Pengupayaan program pencegahan COVID

Selama *New Normal,* seluruh kegiatan sekolah dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat, guna memastikan hal tersebut tetap terjaga, sekolah SMA Negeri 11 Semarang membentuk satgas covid dari perwakilan siswa setiap kelas, dimana setiap kelas diminta untuk mengajukan 2 orang perwakilan yang bertugas mengingatkan dan mengawasi kelasnya agar tetap mentaati protokol kesehatan.

Anggota Rohis diwajibkan oleh pembinanya untuk maju menjadi salah satu satgas covid dikelasnya masing-masing hal ini karena anggota Rohis tersebar merata di seluruh kelas, selain itu hal tersebut juga sebagai upaya Rohis dalam membantu mencegah covid-19 di sekolah agar pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan aman dan nyaman, hal ini sesuai dengan penjelasan pembina Rohis terkait peran Rohis selama *New Normal*

[15] Wawancara dengan Pembina Rohis, Maftuhin, M.Ag., tanggal 18 Maret 2022.

> “peran nyata Rohis terkait dengan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) khususnya pembelajaran PAI di masa *New Normal*, Rohis bergerak dengan cara ikut menjadi satgas, jadi satgas kesehatan (satgas covid) itu setiap kelas ada sekitar 3-4 orang. Nah, Rohis disitu ikut karena di setiap kelas ada Rohis, tugasnya sling mengingatkan. (Ini juga memudahkan Rohis) saat ada kegiatan Rohis (seperti PHBI yang harus dihadiri perwakilan setiap kelas) kita cukup menginfokan anggota Rohis yang ada di kelas itu”.[16]

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaanya, penelitian tentu memiliki beberapa keterbatasan, maka dari itu meskipun penelitian telah dilakukan dengan upaya sebaik mungkin, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Lokasi

[16] Wawancara dengan Pembina Rohis, Maftuhin, M.Ag., tanggal 18 Maret 2022.

Penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada sekolah SMA Negeri 11 Semarang, sehingga data yang dikumpulkan hanya data yang berkaitan dengan SMA Negeri 11 Semarang saja.

b. Keterbatasan Keadaan

Penelitian dilakukan pada keadaan pandemi covid-19 khususnya keadaan *New Normal*, dimana seluruh aktivitas dibatasi senhingga data yang diambil disesuaikan dengan keadaan tersebut, dan tentunya akan ada perbedaan jika data diambil pada keadaan normal.

c. Keterbatasan Kemampuan

Dalam penelitian ini, usaha telah dilakukan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan bimbingan dari dosen pembimbing, namun peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam diri terkait kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah serta metodologi penelitian.

d. Keterbatasan Waktu

Penilitian yang telah dilaksanakan terbatas oleh waktu, namun waktu yang ada telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, skripsi ini menyimpulkan dua hal yaitu:

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Rohis SMA Negeri 11 Semarang dalam beradaptasi di masa *New Normal*, menggunakan strategi *blended activity* dan *full online activity* yang diterapkan kedalam pembinaan organisasi, pelaksanaan kegiatan dan pelestarian budaya toleransi.
2. Temuan terkait peran Rohis dalam menunjang pembelajaran PAI dimasa *New Normal* yaitu pengembangan pengetahuan keagamaan, membentuk sikap toleransi di lingkup sekolah, pengembangan keterampilan membaca al-Qur'an, pengupayaan program pencegahan COVID

B. Kata Penutup

Demikian skripsi ini dibuat, semoga membawa manfaat dan memberikan wawasan tambahan bagi pembaca, peneliti mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat keslahan baik berupa kalimat yang kurang jelas maupun sulit dimengerti. Peneliti sangat berharap khususnya bagi guru dan sekolah dapat menjadikan skripsi ini acuan dalam merencanakan strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

yang tentunya memiliki peran dalam menunjang pembelajaran siswa baik dimasa normal maupun dimasa pandemi. Sekian kata penutup yang peneliti sampaikan, semoga berkenan di hati dan kami ucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, Nur dan Okky Setiawan Sahid. *Jurnal Tadarus Tarbawy "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohis Terhadap Semangat Beribadah Siswa Di Smpn 28 Tangerang".* Vol.3. No.1. 2021.

Afriani, Ria. *Budaya Religius Dalam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanggamus*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. 2018.

Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BILDUNG. 2020.

Apriani, Sulistia. *Peran Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Dalam Penenaman Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 16 Bandar Lampung.* Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2020.

Apriliani, Ismi dan Hatim Gazali. *Jurnal at-tarbawi. "Toleransi Remaja Islam Kepada Pemeluk Agama yang Berbeda: Studi Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) SMA di Bekasi, jawa barat*". Jurnal at-tarbawi. Vol.1, No.1. 2016.

Arfina. *Pengaruh Kegiatan Rohis Terhadap Perkembangan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Pengurus Dan Peserta Kegiatan Rohis Di Smk Negeri I Sinjai.* Sinjai: IAI Muhammadiyah Sinjai. 2019

Bahri, saiful. Dkk. *Pendidikan Pada Masa Wabah: Tantangan Baru Bagi Kepala Sekolah, Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020.

Fitriani, Ani. *Pembinaan Keagamaan Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Di SMA Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2020/2021*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri. 2020.

Fuad, Ahmad Zaky. *Aktivitas Rohani Islam (Rohis) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA N 8 Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2019.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing. Maret 2020.

Hermawan, A. Heris. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. 2012.

Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menurut Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI. 2016.

Https://www.kbbi.web.id/ajar., diakses pada 31 Mei 2022.

Http://sman11smg.sch.id/html /index.php, diakses pada 15 April 2022

Https://www.thesaurus.com/browse. diakses pada 31 Mei 2022.

Indrawan, Irjus. Dkk. *Pembelajaran Di Era New Normal*. Banyumas: CV. Pena Persada. 2020.

Ismail, Shalahudin, Aep Saepulmillah dkk. *jurnal pendidikan islam* "*Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Sekolah*". Vol. 11. No 2. 2020.

JDIH BPK RI DATABASE PERATURAN. "*Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*", https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003, diakses pada tanggal 5 Januari 2022, pukul 13.35 WIB.

KEMENDIKBUD. “Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah”. https//: kemdikbud.go.id. Diakses pada tanggal 9 september 2021.

KEMENDIKBUD. “Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)”. https://pusdiklat.kemendikbud.go.id. diakses pada 9 september 2021.

Kementrian Agama R.I.. https://quran.kemenag.go.id/sura/3/104. diakses pada 20 Mei 2022.

Khoiriyah, Nafisah. *Proses Pembinaan Rohis Di SMPN 166 Jakarta (Penelitian Etnografi Pendidikan)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2020.

Maknun, Djohar. Dkk. *Sukses Mendidik Anak Di Abad 21*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2018.

Maknun, Moch.Lukluil dkk. *Literatur Keagamaan Rohis dan Wacana Intoleransi*. Jakarta:Litbangdiklat Press. 2018.

Mas’udi, Wawan dan Poppy S. Winati. *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. September 2020.

Mulyono dan Ismalil Suardi Wekke. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku. 2018.

Nasution, Wahyudin Nur. *Jurnal Ittihad. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur”*. Vol.1. No.2. Medan: UIN Sumatera Utara Medan. Juli-Desember 2017.

Nuryani, Siti. *Peran Rohis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit,* Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.

Priyono. *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. Desember. 2015.

Raihan. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Universitas Islam Jakarta. 2017

Rigianti, Henry Aditya. *Jurnal Elementary School* "*Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara*". Vol. 7. no. 2. 2020.

Rohman, Mohammad Saeful. dkk. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam. "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didikdi Sma Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019".* 2018.

Rosidi, Ahmad dan Edy Nurcahyo. *Jurnal Ilmiah Rinjani "Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif".* vol.8. No.2. Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani 2020.

Rosikhan. *Perkuat Toleransi di Lingkungan Pendidikan, Wahid Foundation dan Mitra Sekolah Damai Gelar Jateng EduFest 2021.* https://www.google.com/amp/s/www.suaramerdeka.com/bola/amp/pr-04167105/perkuat-toleransi-di-lingkungan-pendidikan-wahid-foundation-dan-mitra-sekolah-damai-gelar-jateng-edufest-2021. diakses pada 27 Maret 2021.

Safe'i, Ahmad. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung.* Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. 2016

Sarinah. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deeppublish. 2017.

Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.

SMAN 11 Semarang. " Juara 2 Lomba Rebana & Juara Harapan 1 Lomba Pidato". https://sman11-smg.sch.id/html/index.php?id=berita&kode=38. diakses pada 11 Januari 2022.

Suci, Rahayu Puji. *Esensi Manajemen strategi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. Desember 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RnD*. Bandung: CV. Alfabeta. Oktober 2013.

Sujiyanto, Heri dan Dian Febrianingsih. *Journal Of Islamic Education. "Peran Ekstrakurikuler Rohis Dalam Penanaman Sikap Beragama Siswa Siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur"*. Vol. 5. No. 2. November 2020.

Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET. 2014.

Wahid Fundation. "Rohis SMAN 11 Semarang Menyemai Toleransi Melalui Makrab Lintas Iman". https://wahidfoundation.org/index.php/news/detail/Rohis-SMAN-11-Semarang-Menyemai-Toleransi-Melalui-Makrab-Lintas-Iman. diakses pada 11 Januari 2022.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.

Zaman, Badrus. *Jurnal Inspirasi. "Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan*

Kecerdasan Spiritual Siswakelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016". Vol.1. No.1. 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Identitas sekolah

Identitas Sekolah

Data	Keterangan
Nama Sekolah	: SMA NEGERI 11 SEMARANG
Alamat	: Jl Lamper Tengah Gg XIV RT 01 RW 01
Kota	: Semarang
Propinsi	: Jawa Tengah
Telepon	: 024-8413670
RT / RW	: 01/01
Kelurahan	: Lamper Tengah
Kecamatan	: Semarang Selatan
Kode Pos	: 50248
Website	: www.sman11-smg.sch.id
Email	: sma11_smg@yahoo.co.id
SK Berdiri	: No - 0601/O/1985 Tanggal 22 Nopember 1985
NSS	: 301036305065
NIS	: 300110
NPSN	: 20328879
Akrediatasi	: A

Profil SMA N 11 Semarang

Pada profil SMA N 11 Semarang ini akan diuraikan mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, keadaan guru dan siswa dan juga sarana dan prasarana SMA N 11 Semarang.

a. Sejarah berdirinya SMA N 11 Semarang

Mengacu pada Surat Keputusan No. 0605/0/1985 tanggal 22 Nopember 1085 tentang Unit Gedung Baru (UGB), maka dibuka SMA Negeri 11 Semarang pada Tahun Pelajaran 1985/1986 dengan Bapak Widayat Soekanto yang ditunjuk sebagai Kepala SMA Negeri 11 Semarang sementara. Selama proses pembangunan gedung, SMA Negeri 11 Semarang sementara menggunakan gedung SMP Negeri 8 Semarang dalam pembelajaran yang berlangsung siang hari.

Tahun ajaran pertama SMA Negeri 11 terlaksana dengan jumlah siswa sebanyak 114 siswa yang terdiri dari 3 rombongan belajar yaitu IA, IB, dan IC. Dengan sebgaian besar pengajar dari SMA Negeri 1 Semarang, baik Guru Tetap (GT) dan Guru Tidak Tetap (GTT). SMA Negeri 11 semarang berganti kepemimpinan dari Drs. Soekanto kepada Dra. Endang Soelastri Pada bulan Agustus 1986.

Secara resmi pembangunan gedung SMA Negeri 11 Semarang selesai pada 10 Maret 1987 dengan demikian semua kegiatan SMA Negeri 11 Semarang mulai berpindah ke gedung baru. Dalam perjalananya SMA Negeri 11 Semarang berhasilan mencanangkan 4 K (Keindahan, Kebersihan, Keasrian, Kerindangan) atas prestasi tersebut Dra. Endang Soelastri dipercaya untuk menjadi kepala SMA N 1 Semarang pada tanggal 1 Oktober 1992.

Sebagai pengganti beliau, Drs. A. Goenawan Soediyanto yang berasal dari guru SMA Negeri 5 Semarang secara resmi melanjutkan kepemimpinan di SMA Negeri 11 Semarang. Usaha untuk memajukan sekolah terus diupayakan, Hal ini tampak jelas pada perjalanan prestasi SMA Negeri 11 Semarang dalam event-event berbagai lomba dan peringkat sekolah yang sangat kompetitif, hingga pada bulan Maret 1998, Drs. A. Goenawan Soediyanto ditunjuk oleh Depdiknas Provinsi Jateng untuk menjadi Kepala SMA Negeri 2 Semarang sehingga tanggung jawab kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. H. Hudiyono yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 13 Semarang. Di bawah kepemimpinan beliau, dimunculkan satu fenomena baru yang belum pernah diterapkan di SMA Negeri 11 Semarang, yaitu pemilihan Wakil Kepala Sekolah yang dilakukan secara langsung dari arus bawah.

Tanggal 20 Februari 2000 terjadi kekosongan kepemimpinan di SMA Negeri 11 semarang dikarenakan Drs. H. Hudiyono meninggal dunia, dengan ini maka Kandep Dikbud Kota Semarang mengeluarkan nota tugas Drs. H. Sudibyo Atmo Prawiro yang masih menjabat Kepala SMA Negeri 2 Semarang sebagai Pejabat YMT di SMA Negeri 11 Semarang namun pada tanggal 23 September 2000, jabatan tersebut diserahterimakan dari Pejabat Sementara (YMT) Drs. H. Sudibyo Atmo Prawiro kepada Drs. T. Budhi Prayitno yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 5 Semarang. Setelah beliau memasuki masa pension, sementara jabatan kepala sekolah digantikan oleh Bapak Drs. Sentot Widodo yang masih

menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 15 Semarang sebagai Pejabat YMT, hingga kemudian tampuk kepemimpinan diserahkan kepada Drs. Soedjono

Selaku Kepala Sekolah definitif, Drs. Soedjono yang sebelumnya sebagai Kepala SMA Negeri 16 Semarang selama menjabat, beliau memiliki antusias tinggi dan penuh inovasi hingga akhirnya mendapat kepercayaan dari Walikota Semarang untuk melanjutkan kepemimpinan di SMA Negeri 3 Semarang. Tanggal 15 Nopember 2005 kepemimpinan diserahkan dari Drs. Soedjono kepada Kepala Sekolah yang baru Dra. Hj. Sri Nurwati, M.Pd. dimana pada masa kepemimpinan beliau SMAN 11 Semarang ditunjuk sebagai Sekolah Adiwiyata (Tk. Kota dan Tk. Propinsi), serta kemenangan tim LIPIO di ajang sepak bola pelajar (Liga Pendidikan Indonesia) hingga maju ke tingkat Nasional. Kepemimpinan Dra. Hj. Sri Nurwati, M.Pd. berakhir pada 31 Agustus 2013 karena memasuki masa pensiun dan kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. Hari Waluyo, MM sebagai Pelaksana Tugas (Plt) karena Beliau juga masih memimpin di SMA Negeri 2 Semarang sampai dengan 31 Januari 2014.

Kepemimpinan di SMA N 11 Semarang beralih ke Drs. Wagino Sunarto yang dimulai pada tanggal 29 Januari 2014 sampai 31 Agustus 2016 yang kemudian dilanjutkan kepemimpinan oleh Drs. Yuwana, M.Kom yang dimulai tanggal 1 september 2016 sampai januari 2018 kemudian dilanjutkan oleh Drs. Supriyanto, M.Pd. selama kurang lebih 4 Tahun 3 bulan mejabat, pada 1 maret 2022 yang lalu Drs. Supriyanto, M.Pd resmi purna tugas dan jabatan

kepala sekolah di lanjutkan oleh Soleh, S.Pd., M.Pd. sebagai PLT Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Semarang . Sampai saat ini berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah baik dari fisik, akademik, maupun pelayanan.Pengembangan fisik diupayakan melalui renovasi beberapa gedung agar lebih representatif. Serta penambahan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 11 Semarang.

Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa SMA Negeri 11 Semarang tercatat sebanyak 1485 siswa dengan rincian 682 siswa laki-laki dan 803 siswa perempuan yang terbagi menjadi 42 rombongan belajar yang terbagi menjadi 7 kelas MIPA dan 7 kelas IPS baik dalam jenjang kelas X, XI maupun XII. Sedangkan jumlah tenaga pendidik dan karyawan sebanyak 95 orang yang terdiri atas 42 guru tetap, 1 guru SKB, 33 Guru Tidak Tetap, 3 TU PNS dan 16 PTT (Pegawai Tidak Tetap).[70]

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah[71]

Visi :

"Mewujudkan sekolah yang Religius, Cerdas, Terampil, dan Berwawasan Lingkungan"

Misi:

[70] Daftar pegawai dan guru SMA Negeri 11 Semarang bisa dilihat pada lampiran 4.

[71]Website SMA N 11 semarang, http://sman11smg.sch.id/html /index.php, diakses pada 15 April 2022

a. Meningkatkan iman, taqwa, dan akhlak mulia.
b. Meningkatkan budaya berprestasi dan mutu lulusan.
c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
d. Mengembangkan sekolah Adiwiyata.

Profil Rohis SMA Negeri 11 Semarang

Rohis SMA Negeri 11 Semarang dibentuk pada tahun 2009 dengan tujuan utama memberikan wawasan keagamaan yang mendalam, mendidik karakter serta menjadi wadah pengembangan bakat bagi siswa muslim disekolah dan sudah melahirkan 13 generasi hingga saat ini dengan jumlah anggota yang terus meningkat, tercatat ada sekitar 100 siswa yang menjadi anggota Rohis pada angkatan 2021/2022 dari penjelasan pembina Rohis, kegiatan Rohis dibagi kedalam empat agenda yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan serta kegiatan tahunan.[72] Hingga saat ini Rohis SMA Negeri 11 Semarang telah menorehkan bebebrapa prestasi diantaranya yaitu draihnya penghargaan Rohis inspiratif kota semarang, juara 1 lomba rebana antar SMA, MA dan PONPES se-Semarang pada acara Semarang Youth Festival 2018, juara 3 lomba debat yang diadakan MGMP PAI.[73]

[72] Wawancara dengan Pembina Rohis, Maftuhin, M.Ag., tanggal 18 Maret 2022.

[73] Daftar prestasi Rohis dapat dilihat pada lampiran 3.

Website SMA Negeri 11 Semarang

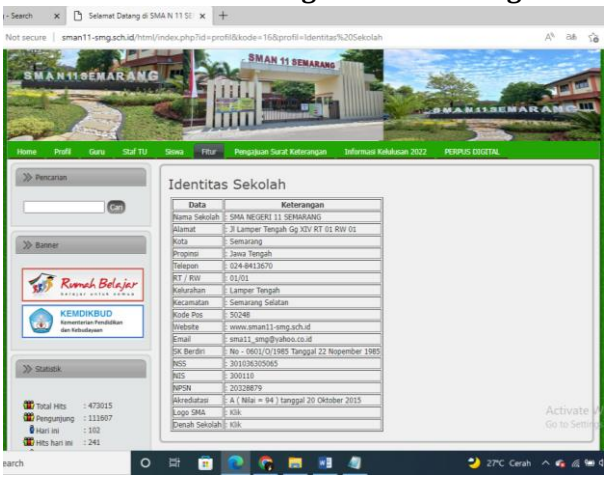

Foto Sekolah

Lampiran 2: Pedoman dan hasil wawancara berupa rekaman suara yang disajikan dalam bentuk narasi/tulisan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Semarang

Nama : Drs. Supriyanto, M.Pd

Tanggal Wawancara : 21 februari 2022

Pertanyaan

1. Apakah kepala sekolah memiliki tugas untuk membina Rohis secara langsung dan apa bentuk pembinaan yang dilakukan selama masa *New Normal*?
2. Siapa saja yang memiliki tugas untuk melakukan pembinaan kepada Rohis?
3. Apa saja Peran Rohis bagi SMA Negeri 11 Semarang?
4. Bagaimana bentuk dukungan SMA Negeri 11 Semarang kepada Rohis dalam menjalankan peranya?
5. Dengan diberlakukanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) saat masa pandemi dan *Blended Learning* di era *New Normal*, kebijakan dan strategi apa yang diberikan SMA Negeri 11 Semarang kepada ekstrakurikuler sekolah khususnya Rohis agar dapat terus menjalankan kegiatanya?
6. Bagaimana pelaksanaan seluruh kegiatan Rohis khususnya peringatan hari besar Islam (PHBI) di masa *New Normal* ini?

7. Bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan oleh Rohis di masa *New Normal* ini?
8. Apa saja bentuk budaya keagamaan yang ditanamkan Rohis di sekolah selama masa *New Normal*?
9. Sebagai seorang kepala sekolah, apakah dalam era *New Normal* ini Rohis telah mampu melaksanakan tugas dan perannya secara maksimal?

Jawaban

1. Pembinaan ektrakurikuler tentu juga menjadi bagian dari tugas kepala sekolah, termasuk diantaranya mengawasi dan mengevaluasi kegiatan tersebut, karena ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari pembelajaran di sekolah, namun dalam pelaksanaanya di lapangan secara langsung ditugaskan kepada pembina ektra masing-masing, tidak lantas dilaksanakan secara langsung dalam artian saya (kepala sekolah) membina dan mengikuti kegiatan setiap ekstrakurikuler secara langsung, tugas tersebut dilimpahkan kepada pembina ekstrakurikuler masing-masing dari pembina tersebut kemudian saya mendapat informasi terkait jalanya ekstrakurikuler, sistemnya pembina melapor kepada kepala sekolah dan kepala sekolah memberikan evaluasi melalui pembina terkait seluruh kegiatan ekstrakurikuler termasuk Rohis, dalam masa New Normal pembina tetap dilakukan

secara biasa seperti penjelasan saya tadi (memberikan evaluasi terkait kegiatan ekstrakurikuler melalui pembina Rohis) namun satu hal yang selalu saya tekankan dan saya beri perhatian lebih yaitu saat masa pandemi ini yaitu kegiatan harus tetap prokes.

2. Terkait siapa saja yang bertugas membina, tentu pada dasarnya seluruh guru di sekolah ini bisa memberikan pembinaan berupa krtikan maupun saran terkait kegitan ekstrakurikuler, namun secara resmi tugas pembinaan ada pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler masing-masing.
3. Rohis itu kan ekstrakurikuler yang bergerak dibidang keagamaan khususnya agama Islam, tentu peranya tidak jauh dari hal tersebut, dari segi keilmuan tentu Rohis berperan memberikan wawasan keagamaan misalnya saja melalui kegiatan pengajian yang sering dilakukan baik yang berupa peringatan hari besar islam maupun kegiatan pengajian intern yang setiap hari kamis itu, selain itu juga sebulan sekali setiap sabtu pagi ada pengajian juga. Saya lihat juga anak-anak Rohis di Sekolah ini memiliki rasa toleransi yang tinggi kalau tidak salah juga pernah mengadakan kumpul bersama dengan ekstrakurikuler keagamaan non-Islam.
4. Dukungan pihak sekolah diwujudkan dalam bentuk pemberian fasilitas yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler, contohnya kalau Rohis itu diberi fasilitas seperti alat rebana, sound,

papan tulis yang ada dimasjid itu juga termasuk bagian dari fasilitas yang diberikan untuk Rohis yang difungikan saat mengadakan rapat selain itu masjid juga dijadikan sebagai pusat kegiatan Rohis.

5. Untuk saat ini, kebijakan yang sekolah ambil yaitu boleh melakukan kegiatan atau acara tapi tetap harus taat prokes dan jumlah pesertanya harus dibatasi, peserta atau panitia yang hadir cukup seperlunya dan seminimal mungkin, sisanya mengikuti secara Daring. Strategi yang pihak sekolah lakukan yaitu bergerak sesuai kondisi dalam artian setiap kegiatan tetap dilaksanakan namun tekhnis pelaksanaanya menyesuaikan dengan kondisi, jika memang angka positif covid naik dan pemerintah memberlakukan pembatasan secara ketat maka kami menjalankan kegiatan secara Daring, dan saat kondisi sudah mulai aman kita melaksanakaan kegiatan secara langsung atau tatap muka, yang pasti semua kegiatan khususnya ekstrakurikuler tetap dilaksanakan semaksimal mungkin sekalipun melalui Daring.
6. Dari yang saya amati, pelaksanaan kegiatan Rohis sudah dilaksanakan secara maksimal sekalipun dalam masa New Normal tapi kegiatan tetap berjalan dengan lancar.
7. Dengan melaksanakan kegiatan via Daring, khususnya beberapa pengajian hari besar islam saya lihat minat dan atntusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut agak menurun, namun saya rasa hal ini dapat dimaklum karena

kendala berkegiatan secara Daring itu cukup banyak, mungkin siswa merasa pengajian yang dilakukan secara Daring itu membosankan dan keikutsertaan atau kehadiran siswa sulit dipantau jadi siswa seenaknya, tapi Rohis telah berusaha secara maksimal untuk mengatasinya.

8. Kalo dimasa New Normal ini budaya yang terlihat jelas dari Rohis itu hanya budaya toleransi saja, hal ini dibuktikan dengan selama persiapan acara-acara Rohis, Rohis selalu menggandeng ekstrakurikuler keagamaan lainya meskipun kegiatan dilakukan secara Daring tapi sebagian panitia yang mempersiapkan untuk live-nya dibantu oleh ekstrakurikuler lain dengan jumlah orang terbatas karena harus tetap prokes. Namun kalo dilihat di masa normal, setiap pagi itu anak-anak Rohis sebelum bel masuk kelas pasti melakukan sholat duha, dan setiap jumat juga ada infaq, tapi selama pandemi ini infaq jumat ditiadakan, dari laporan pembina Rohis dirasa sulit mengumpulkan infaq untuk anak-anak yang belajar dari rumah.
9. Dari penilaian saya selaku kepala sekolah, Rohis telah berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakn tugas dan peranya sebagai ektrakurikuler yang bergerak dibidang keagamaan hal ini dibuktikan dengan masih ters berjalanya kegiatan Rohis meskipun segalanya serba terbatas, akan tetapi tentu peran Rohis tidak bisa dijalankan semaksimal saat masa normal.

B. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Nama : Mochamad Noor Wachid Affandi, S.Kom.

Tanggal Wawancara : 21 februari 2022

Pertanyaan

1. Apa saja tugas kesiswaan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dan apa peran kesiswaan jika dikaitkan dengan pembinaan kegiatan ektrakurikuler sekolah khususnya Rohis?
2. Siapa saja yang memiliki tugas untuk melakukan pembinaan kepada Rohis?
3. Apakah kebijakan yang diberikan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan setiap ekstrakurikuler sekolah khususnya di masa *New Normal*? Dan apa saja syarat yang harus dipenuhi oleh setiap ekstrakurikuler agar dapat melaksanakan kegiatanya?
4. Apa saja bentuk budaya keagamaan yang ditanamkan Rohis di sekolah selama masa *New Normal*?
5. Dimasa *New Normal* apa saja kendala kesiswaan dalam mengawasi kegiatan ektrakurikuler maupun keorganisasian khususnya Rohis?
6. Bagaimana pelaksanaan seluruh kegiatan Rohis khususnya peringatan hari besar Islam (PHBI) di masa *New Normal* ini?
7. Apa saja upaya yang dilakukan kesiswaan dalam membantu Rohis dalam menjalankan perannya dimasa *New Normal* ini?

Jawaban

1. Berkaitan dengan ekstrakurikuler kesiswaan bertugas mengatur, mengawasi dan membina segala hal yang berkaitan dengan ekstrakurikuler tersebut, tugas ini diterima wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai perwakilan kepala sekolah dalam memenejemen segala kegiatan yang berkaitan dengan siswa di sekolah. namun pada pelaksanaanya, kesiswaan lebih terfokus pada kegiatan mengatur dan mengawasi hal ini dikarenakan tugas pembinaan akan dilimpahkan kepada pembina ekstrakurikuler masing-masing termasuk salah satunya Rohis, pembinaan terjadi itu jika biasanya sudah ada masalah (yang cukup serius), selama itu masih bisa ditangani pembina Rohis secara langsung maka cukup dilakukan pembinaan oleh pembina Rohis saja, dan alhamdulillah selama ini tidak ada masalah yang menurut saya cukup serius.
2. Seluruh Guru di sekolah ini memiliki tugas melakukan pembinaan kepada semua ekstrakurikuler, namun secara resmi tugas pembinaan dipegang oleh kepala sekolah, waka kesiswaan serta pembina Rohis itu sendiri
3. Kebijakan sekolah pastinya kegiatan ekstra diperbolehkan, khususnya Rohis. Akan tetapi kita menyesuaikan dan tetap melihat kondisi, jika masih pembatasan kan tidak boleh berkegiatan secara berjamaah yang banyak jumlahnya, kalo disini kemarin Rohis berkegiatan cukup perwakilan saja,

kemarin-kemarin itu kegiatan keseluruhan diikuti maksimal 30 orang, sudah termasuk panitia dan peserta, saya rasa penjelasan saya sudah menjawab terkait syarat berkegiatan selama pandemi mas, yiatu peserta dibatasi dan wajib taat prokes.

4. Saya rasa budaya keagamaan Rohis diluar program kegiatanya yaitu sholat duha dan penarikan infaq jumat, itu sudah jadi budaya yang sudah sejak lama dilakukan Rohis tapi untuk masa pandemi seperti saat ini sepertinya budaya tersebut tidak terlalu tampak, bagaimana pelaksanaan budaya tersebut dimasa pandemi ini menjadi wewenang pembina Rohis mas. Selain dua hal tersebut Rohis SMA Negeri 11 ini terkenal dengan budaya toleransinya yang kuat sampai kemarin dapat penghargaan sebagai Rohis inspiratif dari Wahid Foundation, lebih jelasnya bisa ditanyakan ke pak Maf mas. menurut saya budaya tawadhu terhadap bapak ibu guru juga cukup menonjol, saya sering melihat siswa yang ikut Rohis itu lebih memiliki sopan santun daripada siswa lain.
5. Kendala utama yang kesiswaan alami tentu saja sulitnya mengawasi siswa yang emngikuti kegiatan melalui Daring, ketika ada kegiatan mungkin saja kami yang disini atau panitia dari ektrakurikuler yang mempersiapkan kegiatan secara offline sudah taat prokes, tapi kan kita tidak tahu apakah yang mengikuti secara Daring itu benar benar taat prokes dan tidak streaming secara berjamaah dalam satu tempat, karena kadang ada siswa yang pembelajaran *online* diam diam kumpul dengan

temanya dan mengikuti pembelajaran *online* secara bersama-sama, bisa jadi setelah itu mereka tidak taat prokes.

6. Selama ini seluruh kegiatan Rohis berjalan dengan baik mas, meskipun dimasa pandemi tapi alhamdulillah kegiatan-kegiatan pengajian seperti misalnya peringatan Isra' Mi'raj kemarin juga tetap diadakan secara Blended.
7. Upaya kesiswaan dalam membantu jalanya kegiatan Rohis di masa seperti ini yaitu menjembatani antara pihak Rohis dan pihak sekolah termasuk diantaranya kepala sekolah dan seluruh guru di SMA ini, contohnya semisal Rohis hendak mengadakan kegiatan, disini saya selaku kesiswaan bersama pembimbing Rohis akan mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada pihak sekolah dan pihak guru terkait rincian acara dan tekhnis pelaksanaanya hal ini karena pelaksanaan kegiatan dimasa pandemi berbeda dengan dimasa noemal, selain itu kesiswaan juga selalu mengingatkan dan mengontrol kegiatan ektrakurikuler khususnya Rohis agar dapat terus menjalankan protokol kesehatan dalam kegiatanya.

C. Pembina Rohis

Nama : Maftuhin, M.Ag

Tanggal Wawancara : 18 Maret 2022

Pertanyaan

1. Apa saja tugas seorang pembina Rohis?
2. Apa peran Rohis di sekolah?
3. Apa saja kendala pembina Rohis dalam melaksanakan tugasnya di masa *New Normal* ini?
4. Bagaimana strategi pelaksanan kegiatan dan pembinaan Rohis di masa *New Normal* ini?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) di masa *New Normal* ini?
6. Apa saja upaya sekolah dalam membantu pelaksanaan kegiatan Rohis di masa *New Normal*?
7. Apa saja bentuk budaya keagamaan yang ditanamkan Rohis di sekolah selama masa *New Normal*?
8. Mengapa Rohis SMA Negeri 11 diberi penghargaan sebagai Rohis Inspiratif oleh Wahid Foundation?
9. Di masa *New Normal*, bagaimanakah semangat dan antusiasme siswa pengurus Rohis dalam menjalankan setiap kegiatanya?

Jawaban

1. Sebagai seorang pembina tugas utamanya mengevaluasi, mengarahkan dan monitoring setiap kegiatan sekaligus anggota Rohis. Yang pertama kegiatan evaluasi, kegiatan evaluasi ini biasanya dilakukan setelah terlaksananya suatu program kerja atau acara Rohis adapun aspek yang biasanya saya evaluasi berupa evaluasi umum termasuk didalamnya ketepatan waktu atau rundown dalam setiap acara, kemudian persiapan sarana dan prasarana kemudian setelah itu baru saya mengevaluasi secara khusus pada tiap penanggung jawab atau seksinya masing-masing. Kemudian untuk kegiatan mengarahkan ini lebih mengarah pada kegiatan konsultasi terkait program kerja yang akan datang, jadi disini biasanya saya memberikan masukan terkait perencanaan kegiatan yang akan datang selebihnya pengembanganya saya serahkan kepada Rohis, kemudian yang terakhir kegiatan monitoring, kegiatan ini lebih mengarah kepada konseling dimana saya memantau perkembangan setiap anak Rohis melalui wawancara secara nonformal biasanya saat sedang kumpul santai dengan anak-anak, saya mencari tahu apakah anak tersebut sudah mengalami peningkatan terkait dengan kemampuan membaca Al-qur'an, apa saja kendala mereka dalam belajar agama, hal ini saya lakukan karena anak-anak jarang mau berecrita sendiri terkait kendala dan pogres mereka, hal mungkin karena perbedaan umur saya dan anak-anak yang cukup jauh.

2. Peran Rohis bagi siswa disekolah dapat lebih dirasakan dalam pembelajaran PAI mas, hal ini karena sejatinya Rohis dapat dikatan sebagai wadah untuk belajar agama Islam dalam lingkup sekoalah selain adanya pembelajaran PAI, di Rohis kan ada BTQ disitu siswa belajar membaca Al-Qur'an, ada pengajian ceramah atau yang biasa kami sebut mentoring diamana siswa belajar pemahaman keagamaan secara tematik itu kan sudah menjadi bagian Rohis dan saya rasa ini cukup efisien dilihat dari nilai PAI anak yang mengikuti Rohis lebih baik dari nilai anak yang tidak mengikuti. ditambah lagi ada peran nyata Rohis terkait dengan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) khususnya pembelajaran PAI di masa New Normal, Rohis bergerak dengan cara ikut menjadi satgas, jadi satgas kesehatan (satgas covid) itu setiap kelas ada sekitar 3-4 orang. Nah, Rohis disitu ikut karena di setiap kelas ada Rohis, tugasnya sling mengingatkan. (Ini juga memudahkan Rohis) saat ada kegiatan Rohis (seperti PHBI yang harus dihadiri perwakilan setiap kelas) kita cukup menginfokan anggota Rohis yang ada di kelas itu.
3. Kendala lebih ke arah minat dan keseriusan siswa-siswi disini dalam mengikuti kegiatan, asumsi saya hal ini disebabkan karena kegiatan dilakukan lewat virtual jadi suasana religius yang dibangun jadi kurang sehingga kadang ada siswa-siswi yang tidak ikut acara pengajian yang diadakan Rohis, kalo seperti ini biasanya nanti ada sanksi bagi yang tidak ikut

misalnya menulis suroh (surat) Al-Qur'an. Unutk tahu mana siswa yang hadir dalam acara dan tidak biasanya kami mengabsen kehadiran dari partisipan yang hadir dalam zoom atau google meet. Selain itu dalam pembinaan dimasa seperti ini juga tidak bisa semaksimal saat masa normal.

4. Kalau untuk kegiatan, dari pihak sekolah tidak sepenuhnya membatasi, boleh kegiatan offline asalakan prokes, diikuti peserta dan panitia cukup perwakilan saja. BTQ, PHBI, mentoring masih jalan hanya saja rebana kita cukup kesulitan karena harus dilakukan secara offline jadi harus libur dulu Strategi saya dalam melakukan pembinaan tentunya disesuaikan dengan kehadiran siswa saat Blended learning, jadi pembinaan juga ikut blended contohhnya saat ada PHBI anggota Rohis yang ada jadwal hadir disekolah akan mendapatkan pembinaan secara langsung oleh saya, sedangkan yang dirumah akan disampaikan hasil pembinaan atau evaluasi oleh teman yang tadi hadir di sekolah. kalau pembinaan monitoring seperti yang tadi saya jelaskan, itu dilakukan secara *online* menyeluruh diisi dengan kegiatan mentoring baru dilanjut dengan kegiatan sharing-sharing mas, tapi saya merasa ini juga kurang maksimal tapi sementara ini usaha terbaik yang bisa kami lakukan
5. Jadi begini mas, seluruh kegiatan Rohis itu dilakukan secara Blanded dimana ada perwakilan yang hadir disekolah dan ada yang mengikuti dirumah jadi untuk PHBI pelaksanaanya juga

demikian, sama. Dan alhamdulillah bisa berjalan lancar sampai saat ini hanya saja untuk kegiatan rebana dan pengajian sabtu pagi memang kami liburkan, untuk masa pandemi seperti ini seluruh kegiatan Rohis jika semua dilaksanakan itu kok agak sulit, rebana itu kan juga harus tatap muka, insyaallah nanti setelah lebaran saya dan anak-anak Rohis akan mulai menghidupkan rebana lagi, untuk saat ini saya kira Rohis biar fokus persiapan dan perencanaan untuk kegiatan selam ramadhan dan idul fitri.

6. Dalam upayanya membantu Rohis dimasa New normal, sekolah memberikan dukungan berupa pemberian ijin berkegiatan offline meski dengan jumlah peserta terbatas, disisi lain sekolah selama ini juga terus memberikan fasilitas pendukung seperti pengadaan alat rebana, sound terus juga menurut saya pembangunan pelebaran masjid ini juga salah satu tujuanya untuk memfasilitasi kegiatan dakwah Rohis.
7. Budaya keagamaan Rohis yang sudah lama dipelihara itu mengerjakan sholat duha setiap pagu sebelum masuk kelas, itu dilakukan atas inisiatif siswa sendiri tanpa disuruh oleh guru ataupun oleh saya selaku pembina Rohis, dulu berawal dari satu anak kemudian mengajak temanya untuk sholat duha dan hingga sampai saat ini jadi budaya, dimasa pandemi ini saya telah memberikan saran pada anggota Rohis untuk tetap menjalankan budaya ini dan menanamkanya juga kepada Rohis anggota baru, mungkin bisa dibuatkan absen virtual untuk

sholat duha, ini hanya sekedar untuk memotivasi anggota Rohis baru karena kalo sholat duha dirumah masing-masing kan tidak saling melihat langsung budaya ini sehingga sulit untuk termotivasi. Namun saran dari saya ini masih belum bisa menumbuhkan budaya sholat duha sekuat saat keadaan pembelajaran normal, selain itu ada budaya infaq yang saat ini sulit diberlakukan karena susahnya penarikan uang infaq dari rumah masing-masing, mungkin dilakukan melalui uang virtual atau saldo seperti umunya pada saat ini bisa, namun dari saya pribadi tidak menyarankanya karena keterbatasan pemahaman saya terkait penggunaan nuang virtual, untuk terealisasinya infaq virtual ini tentu harus adanya pemahaman akan hal tersebut tidak hanya dari anak-anak Rohis saja tapi juga pembina, maka tidak saya sarankan.

8. Kalo Rohis inspiratif itu dari wahid foundation, mereka itu sering bekerja sama dengan Rohis-Rohis di semarang, mereka juga melakukan beberapa penilaian, riset dan juga mengadakan kegiatan terkait Rohis, kegiatan keagamaan maupun kebangsaan di sekolah, dari penilaian mereka itu kita mendapat penghargaan Rohis inspiratif, sekitar bulan april tahun lalu. Penghargaan itu didapat karena Rohis disini menjadi pelopor toleransi contohnya kegiatan PHBI kita persiapanya sering melibatkan organisasi atau ekstrakurikuler lain yang non islam ini juga sudah menjadi salah satu budaya kita selain yang sudah saya jelaskan sebelumnya terkait budaya Rohis mas,

Rohis juga beberapa kali melakukan kegiatan bersama-sama dengan CSF dan FKPK contohnya saat Edufest kemarin dan semoga ini bisa menginspirasi Rohis sekolah lain

9. Dari yang saya lihat, semangat dan antusiasme siswa pengurus Rohis memang agak menurun dikarenakan mereka merasa ruang dan waktu untuk berkegiatan Rohis dibatasi, namun saya dan pihak sekolah terus berusaha memotivasi anggota Rohis agar tetap semangat dalam menjalankan setiap kegiatan.

D. Pengurus Rohis

Nama : Farhan Ashidiqi

Tanggal Wawancara : 15 Maret 2022

Pertanyaan

1. Apa saja strategi yang dilakukan Rohis dalam menjalankan kegiatannya di masa pandemi?
2. Apa saja peran Rohis di sekolah?
3. Sebagai seorang anggota Rohis, apa saja manfaat yang dirasakan bagi anda?
4. Apa saja kendala yang dialami dalam menjalankan kegiatan di masa *New Normal* ?
5. Bagaimana pelaksanaan seluruh kegiatan Rohis khususnya peringatan hari besar Islam (PHBI) di masa *New Normal* ini
6. Bagaimana pelaksanaan pembinaan selama masa *New Normal* ini berlangsung?

Jawaban

1. Rohis dalam menjalankan kegiatan tentunya mengikuti kebijakan sekolah, disaat sekolah Blanded Learning seperti saat ini maka kami ativitasnya juga ikut Blended, kami tidak bisa semata-mata menjalankan kegiatan dengan egois tanpa mengikuti kebijkaan sekolah, jadi kami strateginya Blended Activity yaitu setengah *online* setengah offline.
2. Peran Rohis sebatas pengetahuan saya adalah membantu siswa-siswi SMA Negeri 11 semarang untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan dan bakatnya, jadi Rohis ini menjadi wadah bagi siswa-siswi muslim sekolah ini.
3. Manfaat yang saya rasakan secara langsung adalah saya semakin lancar dan semangat membaca Al-Qur'an karena disini banyak teman yang belajar bareng, saya juga merasa memiliki pengalaman dalam mengelola organisasi dan kegiatan setelah saya ikut Rohis. Materi keagamaan yang saya dapatkan dari kegiatan mentoring dan pengajian menurut saya lebih mendalam dibandingkan saat pembelajaran agama dikelas, disini kita bisa bertukar pikiran dan bertanya atau berdiskusi sepuasnya dengan guru agama.
4. Kendala utama yang kami rasakan yaitu sulitnya mengkoordinir peserta saat kami mengadakan pengajian PHBI, tapi untungnya pihak sekolah khususnya pak Afan (kesiswaan) membantu kami untuk mengkoordinir dan istlahnya ngoyak-oyaki siswa agar ikut berpartisispasi dalam acara kami.

5. Seluruh kegiatan Rohis khususnya pengajian PHBI untuk saat ini dilakukan dengan cara sebagian ikut langsung disekolah dan sebagian lainya mengikuti dari rumah baik melalui media zoom maupun google classroom, namun untuk rebana memang hingga saat ini disuruh libur oleh pembinanya, tapi setelah lebaran pak maf (Pembina Rohis) minta untuk dilakukan pembibitan dan permohonan ijin untuk latihan secara rutin.
6. Pembinaan saat ini dibagi kedalam 2 bentuk kegiatan, pembinaan secara tatap muka dan secara Daring, untuk yang tatap muka dilakukan menjelang adanya kegiatan peringatan hari besar, pembinaan ini lebih ke konsultasi dari pihak kami ke pembina, jadi kami meminta pembinaan untuk merancang kegiatan, tapi ini juga sebagian perwakilan saja yang melakukan pembinaan nanti hasil pembinaan ini akan dikoordinasikan kembali oleh pengurus yang hadir dengan anggota Rohis lainya melalui Whatsapp. Kalo untuk pembinaan Daring itu biasanya kalo pas sesi sharing bareng-bareng anggota dan pembina.

E. Ketua CSF (Christian Student Fellowship)

Nama : Angel

Tanggal Wawancara : 25 Mei 2022

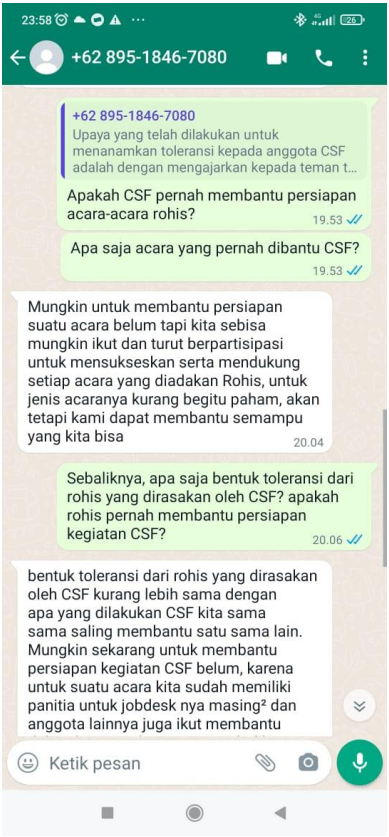
23:58
+62 895-1846-7080
+62 895-1846-7080
Upaya yang telah dilakukan untuk menanamkan toleransi kepada anggota CSF adalah dengan mengajarkan kepada teman t...
Apakah CSF pernah membantu persiapan acara-acara rohis?
19.53
Apa saja acara yang pernah dibantu CSF?
19.53
Mungkin untuk membantu persiapan suatu acara belum tapi kita sebisa mungkin ikut dan turut berpartisipasi untuk mensukseskan serta mendukung setiap acara yang diadakan Rohis, untuk jenis acaranya kurang begitu paham, akan tetapi kami dapat membantu semampu yang kita bisa
20.04
Sebaliknya, apa saja bentuk toleransi dari rohis yang dirasakan oleh CSF? apakah rohis pernah membantu persiapan kegiatan CSF?
20.06
bentuk toleransi dari rohis yang dirasakan oleh CSF kurang lebih sama dengan apa yang dilakukan CSF kita sama sama saling membantu satu sama lain. Mungkin sekarang untuk membantu persiapan kegiatan CSF belum, karena untuk suatu acara kita sudah memiliki panitia untuk jobdesk nya masing² dan anggota lainnya juga ikut membantu
Ketik pesan

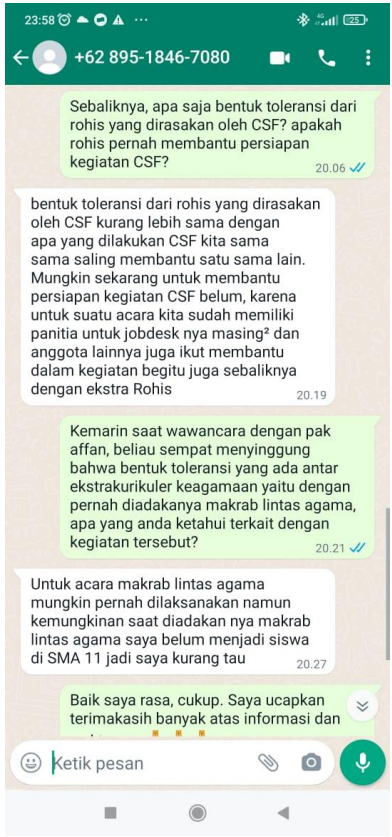
23:58
+62 895-1846-7080
Sebaliknya, apa saja bentuk toleransi dari rohis yang dirasakan oleh CSF? apakah rohis pernah membantu persiapan kegiatan CSF?
20.06
bentuk toleransi dari rohis yang dirasakan oleh CSF kurang lebih sama dengan apa yang dilakukan CSF kita sama sama saling membantu satu sama lain. Mungkin sekarang untuk membantu persiapan kegiatan CSF belum, karena untuk suatu acara kita sudah memiliki panitia untuk jobdesk nya masing² dan anggota lainnya juga ikut membantu dalam kegiatan begitu juga sebaliknya dengan ekstra Rohis
20.19
Kemarin saat wawancara dengan pak affan, beliau sempat menyinggung bahwa bentuk toleransi yang ada antar ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan pernah diadakanya makrab lintas agama, apa yang anda ketahui terkait dengan kegiatan tersebut?
20.21
Untuk acara makrab lintas agama mungkin pernah dilaksanakan namun kemungkinan saat diadakan nya makrab lintas agama saya belum menjadi siswa di SMA 11 jadi saya kurang tau
20.27
Baik saya rasa, cukup. Saya ucapkan terimakasih banyak atas informasi dan
Ketik pesan

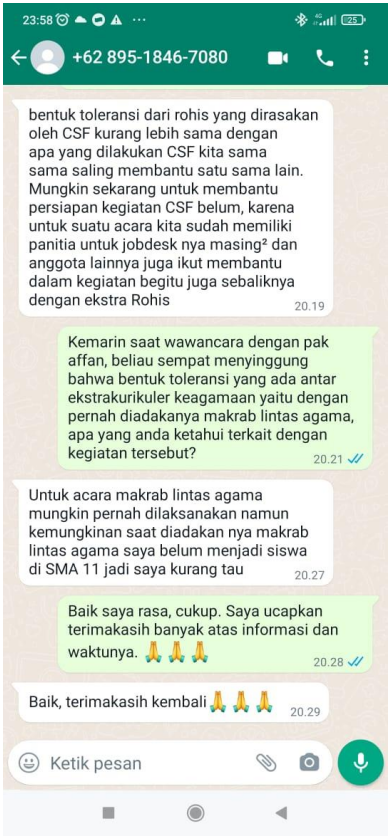
23:58
+62 895-1846-7080
bentuk toleransi dari rohis yang dirasakan oleh CSF kurang lebih sama dengan apa yang dilakukan CSF kita sama sama saling membantu satu sama lain. Mungkin sekarang untuk membantu persiapan kegiatan CSF belum, karena untuk suatu acara kita sudah memiliki panitia untuk jobdesk nya masing² dan anggota lainnya juga ikut membantu dalam kegiatan begitu juga sebaliknya dengan ekstra Rohis
20.19
Kemarin saat wawancara dengan pak affan, beliau sempat menyinggung bahwa bentuk toleransi yang ada antar ekstrakurikuler keagamaan yaitu dengan pernah diadakanya makrab lintas agama, apa yang anda ketahui terkait dengan kegiatan tersebut?
20.21
Untuk acara makrab lintas agama mungkin pernah dilaksanakan namun kemungkinan saat diadakan nya makrab lintas agama saya belum menjadi siswa di SMA 11 jadi saya kurang tau
20.27
Baik saya rasa, cukup. Saya ucapkan terimakasih banyak atas informasi dan waktunya. 🙏🙏🙏
20.28
Baik, terimakasih kembali 🙏🙏🙏
20.29
Ketik pesan

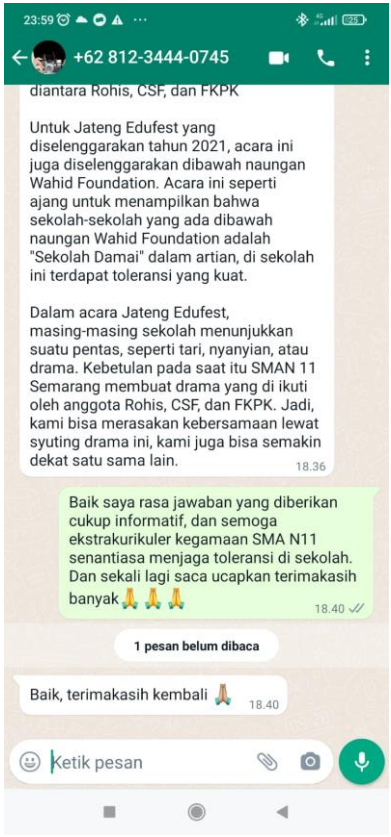
23:59
+62 812-3444-0745
diantara Rohis, CSF, dan FKPK
Untuk Jateng Edufest yang diselenggarakan tahun 2021, acara ini juga diselenggarakan dibawah naungan Wahid Foundation. Acara ini seperti ajang untuk menampilkan bahwa sekolah-sekolah yang ada dibawah naungan Wahid Foundation adalah "Sekolah Damai" dalam artian, di sekolah ini terdapat toleransi yang kuat.
Dalam acara Jateng Edufest, masing-masing sekolah menunjukkan suatu pentas, seperti tari, nyanyian, atau drama. Kebetulan pada saat itu SMAN 11 Semarang membuat drama yang di ikuti oleh anggota Rohis, CSF, dan FKPK. Jadi, kami bisa merasakan kebersamaan lewat syuting drama ini, kami juga bisa semakin dekat satu sama lain.
18.36
Baik saya rasa jawaban yang diberikan cukup informatif, dan semoga ekstrakurikuler kegamaan SMA N11 senantiasa menjaga toleransi di sekolah. Dan sekali lagi saca ucapkan terimakasih banyak 🙏🙏🙏
18.40
1 pesan belum dibaca
Baik, terimakasih kembali 🙏
18.40
Ketik pesan

F. Ketua FKPK (Forum Komunikasi Pelajar Katolik)

Nama : Theresia Julianda Putri

Tanggal Wawancara : 26 Mei 2022

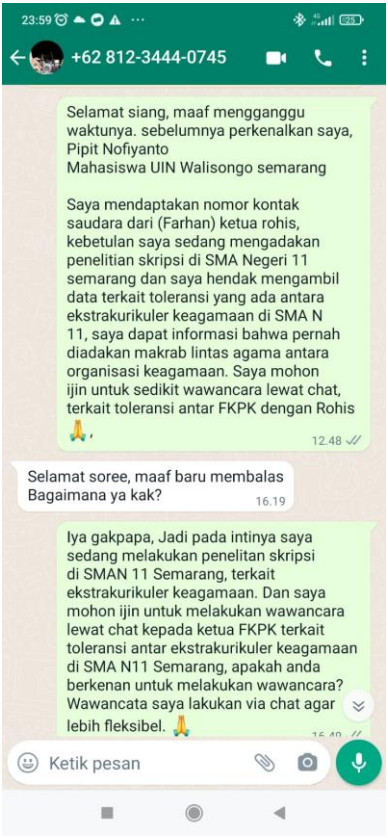

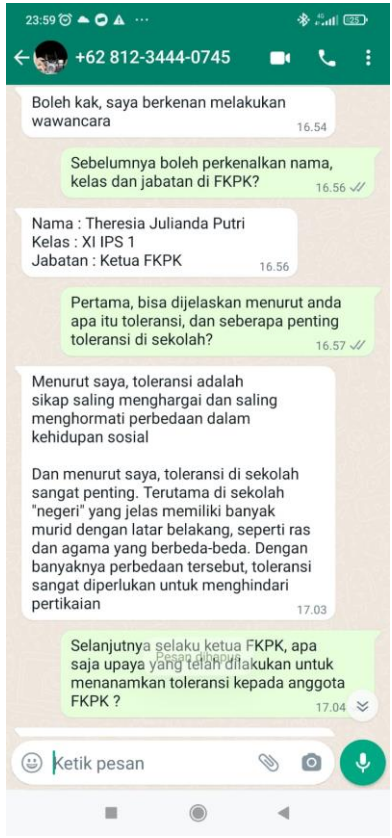

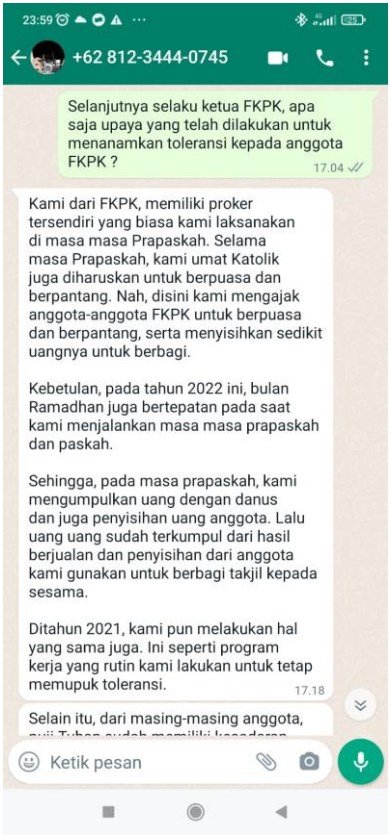
23:59
+62 812-3444-0745
Selanjutnya selaku ketua FKPK, apa saja upaya yang telah dilakukan untuk menanamkan toleransi kepada anggota FKPK ?
17.04
Kami dari FKPK, memiliki proker tersendiri yang biasa kami laksanakan di masa masa Prapaskah. Selama masa Prapaskah, kami umat Katolik juga diharuskan untuk berpuasa dan berpantang. Nah, disini kami mengajak anggota-anggota FKPK untuk berpuasa dan berpantang, serta menyisihkan sedikit uangnya untuk berbagi.
Kebetulan, pada tahun 2022 ini, bulan Ramadhan juga bertepatan pada saat kami menjalankan masa masa prapaskah dan paskah.
Sehingga, pada masa prapaskah, kami mengumpulkan uang dengan danus dan juga penyisihan uang anggota. Lalu uang uang sudah terkumpul dari hasil berjualan dan penyisihan dari anggota kami gunakan untuk berbagi takjil kepada sesama.
Ditahun 2021, kami pun melakukan hal yang sama juga. Ini seperti program kerja yang rutin kami lakukan untuk tetap memupuk toleransi.
17.18
Selain itu, dari masing-masing anggota,
Ketik pesan

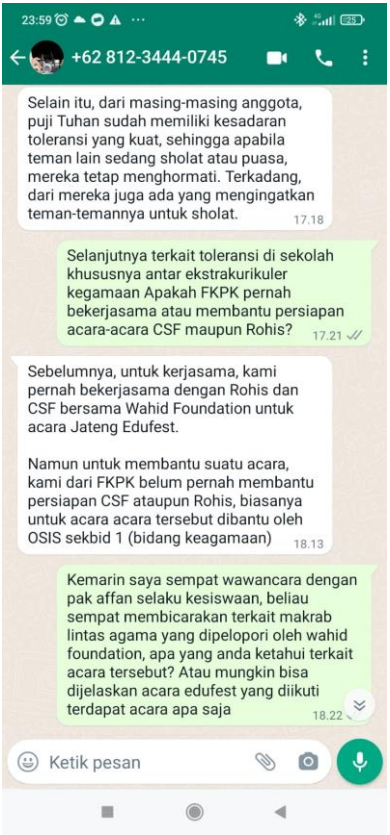
23:59
+62 812-3444-0745
Selain itu, dari masing-masing anggota, puji Tuhan sudah memiliki kesadaran toleransi yang kuat, sehingga apabila teman lain sedang sholat atau puasa, mereka tetap menghormati. Terkadang, dari mereka juga ada yang mengingatkan teman-temannya untuk sholat.
17.18
Selanjutnya terkait toleransi di sekolah khususnya antar ekstrakurikuler kegamaan Apakah FKPK pernah bekerjasama atau membantu persiapan acara-acara CSF maupun Rohis?
17.21
Sebelumnya, untuk kerjasama, kami pernah bekerjasama dengan Rohis dan CSF bersama Wahid Foundation untuk acara Jateng Edufest.
Namun untuk membantu suatu acara, kami dari FKPK belum pernah membantu persiapan CSF ataupun Rohis, biasanya untuk acara acara tersebut dibantu oleh OSIS sekbid 1 (bidang keagamaan)
18.13
Kemarin saya sempat wawancara dengan pak affan selaku kesiswaan, beliau sempat membicarakan terkait makrab lintas agama yang dipelopori oleh wahid foundation, apa yang anda ketahui terkait acara tersebut? Atau mungkin bisa dijelaskan acara edufest yang diikuti terdapat acara apa saja
18.22
Ketik pesan

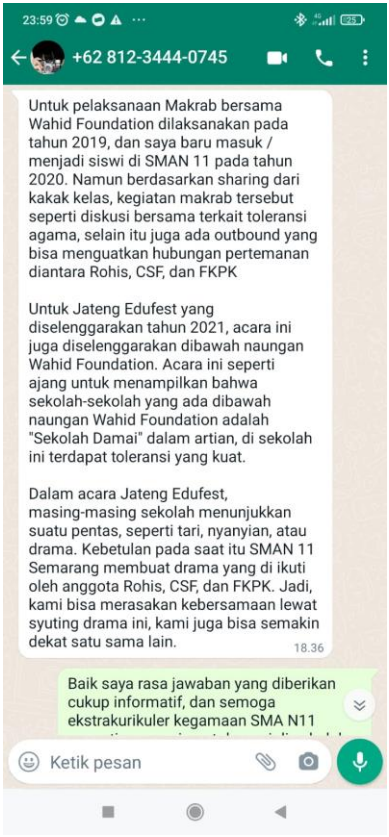
23:59
+62 812-3444-0745
Untuk pelaksanaan Makrab bersama Wahid Foundation dilaksanakan pada tahun 2019, dan saya baru masuk / menjadi siswi di SMAN 11 pada tahun 2020. Namun berdasarkan sharing dari kakak kelas, kegiatan makrab tersebut seperti diskusi bersama terkait toleransi agama, selain itu juga ada outbound yang bisa menguatkan hubungan pertemanan diantara Rohis, CSF, dan FKPK
Untuk Jateng Edufest yang diselenggarakan tahun 2021, acara ini juga diselenggarakan dibawah naungan Wahid Foundation. Acara ini seperti ajang untuk menampilkan bahwa sekolah-sekolah yang ada dibawah naungan Wahid Foundation adalah "Sekolah Damai" dalam artian, di sekolah ini terdapat toleransi yang kuat.
Dalam acara Jateng Edufest, masing-masing sekolah menunjukkan suatu pentas, seperti tari, nyanyian, atau drama. Kebetulan pada saat itu SMAN 11 Semarang membuat drama yang di ikuti oleh anggota Rohis, CSF, dan FKPK. Jadi, kami bisa merasakan kebersamaan lewat syuting drama ini, kami juga bisa semakin dekat satu sama lain.
18.36
Baik saya rasa jawaban yang diberikan cukup informatif, dan semoga ekstrakurikuler kegamaan SMA N11
Ketik pesan

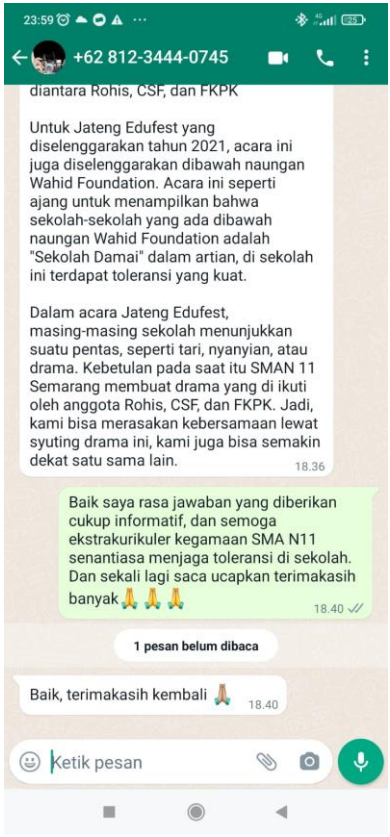
23:59
+62 812-3444-0745
diantara Rohis, CSF, dan FKPK
Untuk Jateng Edufest yang diselenggarakan tahun 2021, acara ini juga diselenggarakan dibawah naungan Wahid Foundation. Acara ini seperti ajang untuk menampilkan bahwa sekolah-sekolah yang ada dibawah naungan Wahid Foundation adalah "Sekolah Damai" dalam artian, di sekolah ini terdapat toleransi yang kuat.
Dalam acara Jateng Edufest, masing-masing sekolah menunjukkan suatu pentas, seperti tari, nyanyian, atau drama. Kebetulan pada saat itu SMAN 11 Semarang membuat drama yang di ikuti oleh anggota Rohis, CSF, dan FKPK. Jadi, kami bisa merasakan kebersamaan lewat syuting drama ini, kami juga bisa semakin dekat satu sama lain.
18.36
Baik saya rasa jawaban yang diberikan cukup informatif, dan semoga ekstrakurikuler kegamaan SMA N11 senantiasa menjaga toleransi di sekolah. Dan sekali lagi saca ucapkan terimakasih banyak🙏🙏🙏
18.40
1 pesan belum dibaca
Baik, terimakasih kembali 🙏
18.40
Ketik pesan

Lampiran 3: Dokumentasi

Dokumentasi Kegiatan

Wawancara dengan kepala sekolah

Wawancara dengan Kesiswaan

Wawancara dengan pembina Rohis

Wawancara dengan Ketua Rohis

Kegiatan pembinaan persiapan rangkaian acara Idul Fitri

Kegiatan BTQ yang diikuti oleh siswa yang mendapat giliran belajar tatap muka

Kegiatan Mentoring

Kegiatan PHBI Peringatan Isra’ Mi’raj

Dokumentasi Prestasi Rohis dan SMA N 11 Semarang

Juara 1 Rebana Semarang Youth Festival

Penghargaan Rohis Inspiratif Kota Semarang

Juara 3 MAPSI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 11
SEMARANG
Jl. Lamper Tengah XIV Rt.01/Rw.01 Semarang 50248 Telp./Fax. TU 8413670, KS (024) 76585332
Website : www.sman11-smg.sch.id E-mail 1: sma11_smg@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No. 070/ 0294 / 2022

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama RI UIN Walisongo no. B/940/UN 10.3/DI/PP.00/02/2022 hal : ijin Riset maka Kami menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini :

NO	NAMA/NIM	PROGRAM STUDI
1.	Pipit Nofiyanto 1803016114	UIN WALISONGO SEMARANG, Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Riset SMAN 11 Semarang pada tanggal 19 Februari– 6 Juni 2022 Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan Judul **"Strategi Adaptasi Kebiasaan Baru Rohani Islam (ROHIS) Di SMA Negeri 11 Semarang dalam Menunjang Pembelajaraan PAI Pada Era New Normal ."**

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Juni 2022
P.I. Kepala SMAN 11 Semarang

SOLEH, S.Pd., M. Pd
NIP. 196802151998021002

Lampiran 4: Tabel

Daftar Staf dan Guru SMA Negeri 11 Semarang

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMA 11 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022

NO.	NAMA GURU	NIP	Gol./ru	STATUS	MAPEL
1	Dra. Th.Melania Sudarwati, M.Si	19621231 198601 2 016	IV / c	GT / PNS	Bhs. Inggris
2	Dra. Rr. Tri Indah Hertanti	19650314 198803 2 007	IV / a	GT / PNS	Biologi
3	Drs. Sudaryoto	19640724 198803 1 010	IV / a	GT / PNS	Matematika
4	Dra. Siti Kushartanti	19630208 198803 2 005	IV / a	GT / PNS	Fisika
5	Drs.Y.Djoko Purwantoro KJ	19630324 198803 1 002	IV / a	GT / PNS	Fisika
6	Sri Destaningsih, S.Pd	19640417 198601 2 001	IV / a	GT / PNS	Ekonomi/Akuntansi
7	Sartono, S.Pd.	19641011 198603 1 010	IV / a	GT / PNS	B K
8	Semi Mulyani, S.Pd	19620504 198601 2 002	IV / a	GT / PNS	Ekonomi/Akuntansi
9	Ratna Titiek Sedyowati, S.Pd	19630419 198803 2 006	IV / a	GT / PNS	Fisika
10	Albertus Riwi Indarto, S.Pd	19670225 199003 1 003	IV / a	GT / PNS	Pend. Seni Musik
11	Ami Ariyani, S.Pd., M.Si.	19670510 199412 2 007	IV / a	GT / PNS	Matematika
12	Dian Ariani Rosita, S.Pd, M.Si.	19741220 200012 2 005	IV / a	GT / PNS	Bhs. Inggris
13	Padmi Susilawati, S.Pd., M.Si.	19690514 200003 2 005	IV / a	GT / PNS	Matematika
14	Sekar Netta Anaswuri, S.Pd, M.Si.	19780323 200212 2 006	IV / a	GT / PNS	Matematika
15	Ahmad Rifai, S.Pd,M.Si	19700923 200212 1 002	III / d	GT / PNS	Matematika
16	Miyarsih, S.Pd, M.Si.	19690720 200212 2 005	III / d	GT / PNS	Geografi
17	Mujo, S.Pd.	19660508 200501 1 004	III / d	GT / PNS	Penjaskes
18	Erna Setyawati, SS, M.Pd.	19791125 200212 2 006	III / d	GT / PNS	Bhs. Inggris
19	Nanik Yuliatun, S.Pd.	19810622 200604 2 009	III / d	GT / PNS	Bhs. Indonesia
20	Sri Wuryaningsih, S.Pd.	19700516 200501 2 005	III / d	GT / PNS	Bhs. Indonesia
21	Sri Riyanti, S.Pd.	19751007 200701 2 010	III / d	GT / PNS	Kimia
22	Supeno, S.Pd, M.Pd.	19680901 200501 1 007	III / d	GT / PNS	Kimia
23	Priharyanti, S.Pd., M.Si.	19740117 200801 2 006	III / d	GT / PNS	Bhs. Inggris
24	Subaryanti, M.Th	19640109 200701 2 003	III / d	GT / PNS	Pend. Agama Kristen
25	Titien Sulistiyoningsih, S.Pd., M.Pd.	19760229 200701 2 007	III / d	GT / PNS	Matematika
26	Linda Retnowati, S.Pd., M.Pd.	1979 0111 200701 2 006	III / d	GT / PNS	Biologi
27	Tuti Hendrawati, S.Pd., M.Si.	19700529 2007012 010	III / c	GT / PNS	Kimia
28	Dwi Setiyowati, S.Pd	19691018 200801 2 009	III / c	GT / PNS	Bhs. Indonesia
29	Sri Handayani, S. Pd,M.Si.	19720121 200701 2 014	III / c	GT / PNS	Bhs. Indonesia
30	Editha Wishnu Wardani, S.Pd., M.Si.	19721012 200701 2 006	III / c	GT / PNS	PPKn
31	Samsiatun Aisiah, M.Kom	19790611 200903 2 005	III / c	GT / PNS	BK - TIK
32	Monica Suprihatin, S.Th.	19761214 200701 2 007	III / b	GT / PNS	KWU (Batik)
33	Sri Mukti Atiningsih,S.Pd, M.Si,	19691102 200801 2 010	III / b	GT / PNS	Matematika
34	Tarfiatun, S.Pd, M.Hum.	19780831 200903 2 002	III / b	GT / PNS	Bhs. Jawa
35	Sita Arundina, S.Pd	19840407 200903 2 013	III / b	GT / PNS	Sosiologi
36	Ardian Wahyu Nirmala, S.Psi	19780601 200903 2 002	III / b	GT / PNS	B K
37	Septi Kurniawati, S.Pd.Si.	19830929 200803 2 002	III / b	GT / PNS	Matematika
38	M. Noor Wachid Affandi,S.Kom	19810227 201001 1 019	III / b	GT / PNS	BK-TIK
39	Iffah Rahmi Puspitaningsih, S.Pd.	19850521 201001 2 039	III / b	GT / PNS	Geografi
40	Purwani Handayani, S.Pd.	19700616 200801 2 017	III / b	GT / PNS	Biologi
41	Nur Ikhda Yanti, S.Pd.	19970928 202012 2 010	III / a	CPNS	Sosiologi

42	Yudha Irawan, S.Pd.	19931221 202012 1 013	III / a	CPNS	Sosiologi
43	*Hartanto Yonarius, S.Ag.*	-	*IV / a*	*SKB / PNS*	*Pend. Agama Katholik*
44	Arya Persadha Respati Putra, S.Pd, Gr.	PPPK	-	GTT APBD	Ekonomi
45	Bambang Setyawan, S.Pd.	PPPK	-	GTT APBD	Pendidikan Sejarah
46	Uki Tri Madani, S.Pd.Gr.	PPPK	-	GTT APBD	Pendidikan Sejarah
47	Abu Hasan Ali, S.Pd, Gr.	PPPK	-	GTT APBD	Sejarah
48	Ahmad Anhar, S.Pd., Gr.	PPPK	-	GTT APBD	Geografi
49	Rita Emiliya, S.Pd.	PPPK	-	GTT APBD	Bhs. Indonesia
50	Achmad Muchid, S.Pd.	PPPK	-	GTT APBD	Bhs. Jawa
51	Ricky Efendi, S. Pd	PPPK	-	GTT APBD	Matematika Wajib
52	Maftuhin, S.Pd I	-	-	GTT APBD	Pend. Agama Islam
53	Fani Adi Nugroho, S. Pd	-	-	GTT APBD	Penjaskes
54	Johan Tri Bayuntoro, S. Pd, M.Pd.	-	-	GTT APBD	Biologi
55	Achmad Nur Fauzan, S. Pd I, M/Pd.	-	-	GTT APBD	Pend. Agama Islam
56	Sae Penggalih, S.Pd.	-	-	GTT APBD	Sosiologi
57	Nur Riana Dinda Astari, S.Pd.	-	-	GTT APBD	Matematika
58	Heni Pratiwi, S.Pd.	-	-	GTT APBD	Bhs. Jawa
59	Natalia Putri Ayuningtyas	-	-	GTT APBD	Penjaskes
60	Laksmita Hayuning Prajanti, S.Pd.	-	-	GTT APBD	KWU (Budidaya)
61	Wahyu Prastyanto, S.Pd.	-	-	GTT APBD	KWU (Budidaya)
62	Nilla Jayanthi, S.Pd.	-	-	GTT APBD	PKn
63	Nur Adhn Choiriyah, S.Pd.	-	-	GTT APBD	Fisika
64	Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd.	-	-	GTT APBD	Pend. Agama Islam
65	Muhammad Neil Muna, S.Pd.I., M.Pd.	-	-	GTT APBD	Pend. Agama Islam
66	Eko Pujianto, S.Ag.	19760403 200501 1 005	-	GTT-gab	Pend. Agama Hindu
67	Js. Andi Gunawan, ST.	-	-	GTT-gab	Pend. Agm Khong Hu Cu
68	Imam Ahmad Ibrahim, M.Pd.	-	-	GTT	Bahasa Indonesia
69	Tara Gheasanti Nurtiffany, S.Pd.	-	-	GTT	Bimbingan Konseling
70	Sofia Rahmawati, S.Pd.	-	-	GTT	Seni Budaya
71	Miftakhul Bashori, S.Pd.	-	-	GTT	Seni Budaya
72	Pandu Widatama, S.Pd.	-	-	GTT	Penjasorkes
73	Mada Rizka Romadhona, S.Pd.	-	-	GTT	PPKn
74	Yuli Dwi Dayani, S.Pd.	-	-	GTT	Sejarah Indonesia
75	Nova Mutiara, S.Pd.	-	-	GTT	Bahasa dan Sastra Perancis
76	Dicki Arief Hardiansyah, S.Pd.	-	-	GTT	Sejarah Indonesia
NO.	NAMA KARYAWAN	NIP	Gol./ru	STATUS	TUGAS
77	Sri Kusyanti, SE, MM	19711110 199903 2 004	III / d	PT / PNS	Kasubag TU
78	Kepundansari	19831208 200604 2 012	II / d	PT / PNS	Bendahara gaji dan BOP
79	Sri Lestari, S.Pd.	19680213 201406 2 001	II / a	PT / PNS	Kepegawaian
80	Suyitno	-	-	PTT APBD	Driver & Kurir
81	Wargono	-	-	PTT	Petugas Kebersihan
82	Marsana	-	-	PTT APBD	Kesiswaan
83	Djumadi	-	-	PTT APBD	Penjaga Sekolah
84	Maisur Salim	-	-	PTT APBD	Penjaga Sekolah
85	Ika Noviati	-	-	PTT APBD	Persuratan

86	Sulistyowati	-	-	PTT APBD	Petugas Lab Bio dan Kim
87	Suwarlan	-	-	PTT	Petugas Kebersihan
88	Rahmad Heriyanto	-	-	PTT APBD	Petugas Kebersihan
89	Herry Sumaryanto, S.Kom	-	-	PTT APBD	Kesiswaan & IT
90	Muhammad Damanhuri	-	-	PTT APBD	Penjaga Sekolah
91	Devi Setiyadi, S.Pd.	-	-	PTT APBD	Pengurus Barang
92	M. Nur Ikhsan, S.Pd.	-	-	PTT APBD	Petugas Lab. Fisika
93	Sandy Krismantoro	-	-	PTT	Petugas Kebersihan
94	Dian Perinata Budi Kurniawati, S.Hum.	-	-	PTT	Petugas Perpustakaan
95	Agung Prasojo	-	-	PTT	Penjaga Sekolah

REKAPITULASI = 95
- Guru Tetap = 42
- Guru SKB = 1
- GTT = 33
- TU PNS = 3
- PTT = 16

Semarang, 1 Maret 2022
Plt. Kepala SMA Negeri 11 Semarang

SOLEH, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19680215 199802 1 002\

Tabel Perbandingan Daftar Nilai Kuis Harian Siswa

Yang Ikut Rohis Dan Yang Tidak Mengikuti Rohis

Keterangan

: Mengikuti Rohis

Nilai diambil dari aplikasi pembelajaran *online* SMA Negeri 11 Semarang (Office Teams)

PENILAIAN HARIAN

Materi : Khutbah, Tabligh dan Dakwah

Kelas : XI MIPA 6

Tanggal: 24/11/2021

KUIS EVALUASI HARIAN MATERI		
No.	**NAMA**	**NILAI**
1	ADE VIRAMA RAHMAWATI	80
2	ADITYA RIDIKA	95
3	ALFIN ILHAM HAMDANI	90
4	AMIRA RAHMALIA PUTRI	55
5	ANINDITA RAHMA AZALIA (Anggota Rohis)	100
6	ARUM PUSPA DAHAYU (Anggota Rohis)	95
7	AZZAHRA NONA PRASDATAMA	70
8	CHERLY NOVITA NINGSIH	0
9	DAMARIO RAHMAT ALRASHEED	75
10	DESINTIYA WANDA PRASASTI	50
11	DONNY AMANULLAH PUTRA RAHMAN	90

12	EMIK MARSA VIRA	75
13	FARELL RENO MAULANA HERLAMBANG	50
14	FEBRILLIANT NOORSENA (Anggota Rohis)	95
15	GAYYUTRI NAYLACITRA	95
16	HANS RUBBEL AEGA AHILLAH	85
17	ISNA NABILA AMALIAH	90
18	KALYA SALMA	100
19	LAURA SUBIYANTO	100
20	MARTHA SETYA RINI	90
21	MOHAMMAD RIDHWAN	0
22	MUHAMMAD DARIEN SYAHIZIDAN	80
23	MUHAMMAD FIRDA SATRIA	100
24	MUHAMMAD RIZQI FATHURRAHMAN	95
25	NAJWA ALYA RAMADHANI	90
26	NAUFAL RIFAT KURNIAWAN	20
27	NISITA RAHMI KARENNINDA	85
28	RAFI AFZAAL NAUFAL RIAQI	90
29	RANIA ABBY FLORIKA	80
30	RIZQY PUTRA HERDIAN	0
31	SALSABILA USWATUN KHASANAH PUSPANINGRUM	100
32	SEPTIAN DEVA ARIYANTO	0
33	TANAYA AZALIA KALIKA AMARAPURI	90
34	TOTTI VIERIYANTO	85
35	WIDYA SETIANA BANOWATI	0
36	ZAHRA FAZA FAUZA	100

Lampiran 5: Struktur keorganisasian

Struktur Kepengurusan Organisasi Rohis

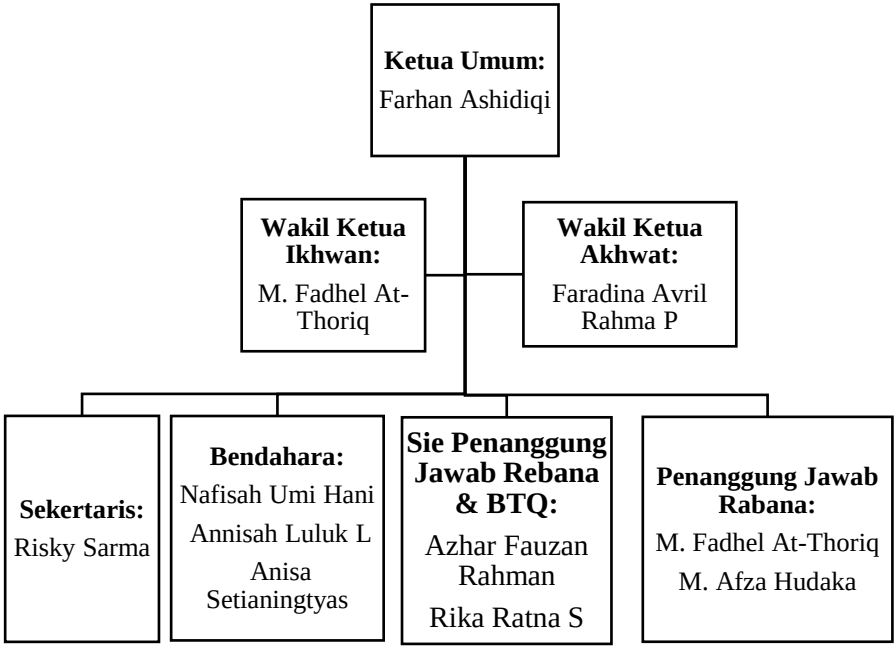

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

a.	Nama Lengkap	: Pipit Nofiyanto
b.	Tempat & Tgl. Lahir	: Demak, 03 April 1999
c.	Alamat Rumah	: Jl. Batursari Raya no. 30, Desa Bandung rejo rt.02/rw.01, Mranggen, Demak
d.	HP	: 085921619265
e.	E-mail	: pipitnofiyanto@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
    a. SD Negeri Bandung Rejo 1, lulus pada tahun 2012
    b. SMP Negeri 3 Mranggen, lulus pada tahun 2015
    c. SMA Negeri 11 Semarang, lulus pada tahun 2018
2. Pendidikan Non-Formal:
    a. Madrasah Diniyah Islahiyah Nurussalam Mranggen, lulus pada tahun 2012